



**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEBAGAI UPAYA
UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN SISWA
DI SMA NEGERI 1 DEMAK**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Ahmad Heri

NIM 3401413036

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dapat diajukan ke Panitia Ujian Skripsi:

Hari : *Jum'at*

Tanggal : *24 Januari 2020*

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum
NIP 19650609 198901 2 001

Dosen Pembimbing II



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.
NIP 19780527 200812 2 001

Mengetahui,



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19780527 200812 2 001

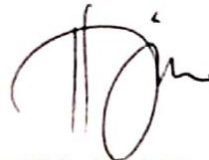
PENGESAHAN KELULUSAN

SKRIPSI ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 februari 2020

Penguji I



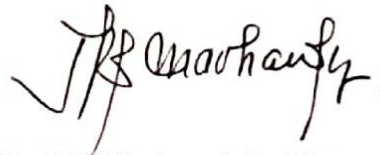
Ninuk Sholikhah Akhiroh S.S., M.Hum.
NIP 19810111 201012 2 001

Penguji II



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.
NIP19780527 200812 2 001

Penguji III



Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum
NIP 19650609 198901 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

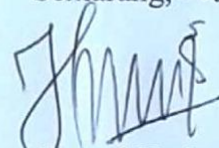


UNNES
Dr. Moh. Solihatul Mustofa, M.A
NIP.19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Januari 2020



Ahmad Heri

NIM 3401413036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- * Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S Ar-Ra'd 11)
- * Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua. (Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

- * Ibu dan Bapak terimakasih atas kasihsayang, doa, dan kesabaran, serta dukungan selama ini.
- * Sahabat dan teman-teman yang telah mendampingi perjuangan saya.
- * Bapak Ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi, terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan selama ini.
- * Almamater UNNES tercinta.

SARI

Heri, Ahmad. 2019. *“Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa di SMA NEGERI 1 DEMAK”*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum, pembimbing II Asma Luthfi, S.Th.I.,M.Hum.

Kata Kunci: Implementasi, Program Literasi, Wawasan Siswa

Minat baca siswa di Indonesia masih sangat rendah. Pemerintah melalui kemdikbud meluncurkan sebuah Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa dan menumbuhkan budi pekerti serta meningkatkan wawasan siswa. Sekolah yang berusaha melaksanakan program literasi adalah SMA Negeri 1 Demak. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui proses pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak (2) mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap program literasi di SMA Negeri 1 Demak (3) mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dan upaya sekolah untuk mengatasinya dan (4) mengetahui dampak program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak.

Metode penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Demak. Fokus penelitian yaitu kebiasaan belajar siswa di sekolah, kebiasaan belajar di rumah, aturan atau tata tertib yang ada di sekolah, serta peranan budaya belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak mendapat persepsi positif. Siswa merasa program literasi sebagai sarana refreshing karena buku yang dibaca adalah buku non fiksi jadi mereka mudah menangkap pesan dari buku tersebut. Guru memandang baik dan antusias terhadap program literasi karena guru merasa terbantu dalam proses belajar mengajar karena siswa sering menambah sumber belajar melalui buku dan internet. kendala dalam pelaksanaan program literasi antara lain, siswa yang tidak punya motivasi akan kesulitan memahami buku yang ia baca dan kegiatan literasi hanya formalitas semata. Solusi dalam pelaksanaan literasi, antara lain pendamping literasi mengupayakan kegiatan literasi ada (Latency), sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. Dampak dalam pelaksanaan literasi di SMA Negeri 1 Demak, yaitu (a) program literasi mengandung muatan kognitif untuk meningkatkan wawasan siswa, (b) program literasi menciptakan budi pekerti siswa, (c) program literasi menjadikan siswa disiplin

Saran yang diberikan adalah sekolah mengembangkan program literasi menciptakan inovasi agar siswa termotivasi aktif dalam pelaksanaan program literasi. Orang tua dan masyarakat diharapkan untuk selalu mendukung dan berperan maksimal dalam pelaksanaan program literasi.

ABSTRACT

Heri, Ahmad. 2019. *“Implementation Of Literacy Program As An Effort To Improve Student Insight In SMA NEGERI 1 DEMAK”*. Fmal Project. Sociology and Anthropology. Faculty of Social Science of Semarang State University. First Adviser Prof. Dr. Tri MarhaeniPudjiAstuti, M.Hum, Second Adviser AsmaLuthfi, S.Th.I.,M.Hum.

Kata Kunci: Implementasi, Program Literasi, Wawasan Siswa

Student reading interest in Indonesia is still very low. The government through Kemdikbud launched a school literacy movement as an increasing interest in student reading and cultivating ethics and enhancing student insight. The school that seeks to implement the literacy program is SMA Negeri 1 Demak. Researchers. The objective of this research is (1) to know the process of literacy program in SMA Negeri 1 Demak (2) to find out the perception of students and teachers of literacy program in SMA Negeri 1 Demak (3) to find out the obstacles faced in the implementation of Literacy program at SMA Negeri 1 Demak and the school effort to overcome it and (4) to know the impact of the literacy program on the improvement of student insight in SMA Negeri 1 Demak.

This research method use qualitative design. The research location is SMA Negeri 1 Demak. Research focus is the study habits of students in schools, home-study habits, rules or order in schools, and the role of culture in improving student achievement. Method of collecting data use interview, observation and documentation. Method of analyzing data use descriptive qualitative method.

Results of this research show that the literacy program implemented in SMA Negeri 1 Demak received positive perception. Students feel the literacy program as a means of refreshing because the book that is read is a non fiction book so they easily capture messages from the book. Teachers look good and enthusiastic about the literacy program because teachers find it helpful to learn to teach because students often add learning resources through books and the Internet. Constraints in implementing literacy programs, among others, students who have no motivation will have difficulty understanding the book that he read and literacy activities only formality. The solution in the implementation of literacy, among others, is the companion of Literation to seek literacy activities (Latency), a system must equip, maintain and improve, both individual motivation and cultural patterns that create and Motivation. The impact in the implementation of literacy at SMA Negeri 1 Demak, i.e. (a) Literacy program contains cognitive content to increase students ' insight, (b) Literacy program creates students ' character, (c) Literacy program makes students disciplined.

The suggestion that given is schools develop literacy programmes to create innovations so that students are motivated to be active in the implementation of literacy programmes. Parents and society are expected to always support and play a maximum role in the implementation of literacy programs.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia, kelancaran serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa Di SMA NEGERI 1 DEMAK”. Penyusunan skripsi ini untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak termasuk sebagai referensi dalam penelitian berikutnya.

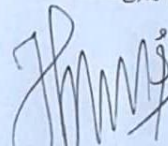
Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tidak hanya berupa fisik namun juga berupa do’a dan motivasi. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu. Dengan rasa syukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti menempuh studi dan memberikan berbagai fasilitas pendidikan selama masa studi.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial atas kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan saran, motivasi, dan memfasilitasi konsultasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi.

4. Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti., sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi yang telah memberikan berbagai motivasi dan pengarahan kepada peneliti.
5. Asma Luthfi, S.Th.I.,M.Hum., sebagai pembimbing II yang telah memberikan berbagai motivasi dan pengarahan kepada peneliti.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai harganya.
7. Guru dan siswa SMA Negeri 1 Demak yang telah memberikan izin dan data informasi untuk melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat dibuat.

Atas segala bimbingan semangat, inspirasi dan bantuannya, penulis mengucapkan terimakasih semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Semarang, 24 Januari 2020



Ahmad Heri

NIM. 3401413036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Dasar Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian.....	33
1. Sumber Data Primer	33
a) Subjek Penelitian.....	34
b) Informan Utama	35
c) Informan Pendukung.....	36
2. Sumber Data Sekunder.....	38
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	39
1. Teknik Observasi	39
2. Teknik Wawancara.....	40
3. Teknik Dokumentasi	46
F. Keabsahan Data.....	47

G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Pengumpulan Data	51
2. Reduksi Data	51
3. Penyajian Data	52
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum.....	55
1. Letak Geografis dan Keadaan Sekolah	55
2. Kegiatan Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Demak	58
3. Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Demak	59
4. Latar Belakang Kebijakan Literasi.....	61
B. Pelaksanaan Program Literasi	64
1. Tahap Pelaksanaan Literasi.....	64
2. Jenis Buku dalam Kegiatan Literasi.....	73
3. Sanksi dalam Kegiatan Literasi.....	75
C. Persepsi Siswa dan Guru	76
1. Persepsi Siswa.....	77
2. Persepsi Guru	79
D. Kendala dan Upaya dalam Pelaksanaan Literasi	82
1. Kendala Pelaksanaan Literasi	83
2. Upaya mengatasi Kendala Pelaksanaan Literasi	84
E. Dampak Program Literasi	85
1. Literasi Mengandung Muatan Kognitif.....	86
2. Literasi Menciptakan Budi Pekerti Siswa	87
3. Literasi Menjadikan Siswa Disiplin	88
F. Pembahasan	90
BAB V :PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Utama Kelompok Guru	36
Tabel 2. Daftar Informan Utama Kelompok Siswa.....	36
Tabel 3. Daftar Informan Pendukung	37

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir	29
Bagan 2. Metode Miles dan Huberman	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Informan	44
Gambar 2. Penampakan Fisik Bagian Depan SMA Negeri 1 Demak	56
Gambar 3. Pelaksanaan Literasi SMA Negeri 1 Demak	58
Gambar 4. Peresmian Sekolah Literasi.....	63
Gambar 5. Guru Mendampingi Pelaksanaan Literasi.....	66
Gambar 6. Perpustakaan Kelas SMA Negeri 1 Demak.....	69
Gambar 7. Contoh Buku Non Mapel yang Dibaca Siswa	73
Gambar 8. Siswa Bersalaman dengan Guru	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	98
Lampiran 2. Pedoman Observasi	99
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 4. Dokumentasi	110
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	113
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan berbahasa termasuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebagai manapendapat Kern (2000), literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta cultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Secara meyeluruh Kern menjabarkan literasi memerlukan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural. Pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ ^{digunakan} dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain.

Menurut UNESCO (dalam Horton 2007:15), literasi informasi dan belajar seumur hidup sangat erat kaitannya, karena proses pembelajaran dimulai melalui gerbang informasi. Dalam dunia pendidikan, kemampuan literasi merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dikarenakan semakin baik kemampuan literasi siswa akan semakin baik pula tingkat daya serapnya terhadap informasi yang diperolehnya. Kemampuan membaca sebagai salah satu kemampuan literasi perlu ditekankan

pada individu mulai sejak dini. Lebih lanjut tingkatan minat baca seseorang sangat menentukan kualitas seseorang dalam berwawasan.

Cooper (1993), juga menjelaskan bahwa dalam pelatihan literasi membaca, para guru akan mendapatkan khazanah pembelajaran bahasa tentang pengertian literasi. Literasi diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwancaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Dalam proses pembelajaran keberhasilan sangat ditentukan dengan kemampuan membaca yang sangat didukung oleh minat baca seseorang.

Minat baca siswa di Indonesia masih sangat rendah, data UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) atau organisasi pendidikan ilmiah dan kebudayaan PBB, pada 2012 indeks minat membaca masyarakat Indonesia baru mencapai angka 0,001. Artinya, dari setiap seribu orang Indonesia hanya ada satu orang saja yang memiliki minat baca. Data terbaru yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara terkait minat membaca. Fenomena tersebut memang cukup memprihatinkan dan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan warga Indonesia lebih suka menonton televisi, mendengarkan radio, serta berkecimpung di dunia internet daripada membaca buku. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah nyata untuk

membangun budaya minat baca siswa sejak dini agar budaya literasi masyarakat Indonesia semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan suatu program yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan wawasan siswa.

Sebagai upaya pemerintah menumbuhkan budi pekerti dan meningkatkan wawasan siswa, kemdikbud meluncurkan sebuah gerakan yang disebut Gerakan Literasi Sekolah. Sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Salah satu perwujudan Permendikbud tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai yang telah dilaksanakan di SD, SMP dan, SMA. Pada tingkatan SMA, program literasi dilaksanakan dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen antara warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan

kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ketahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan asesmen agar dampak keberadaan program literasi di sekolah dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan.

Tujuan dari program literasi yang dilaksanakan di SMA salah satunya adalah untuk menumbuhkan budi pekerti dan meningkatkan wawasan siswa. Akhir-akhir ini banyak berita negatif yang terkait pelajar SMA, ini merupakan dampak dari tidak adanya budaya membaca di kalangan siswa SMA. Banyak generasi muda saat ini yang kecanduan akan *gadget* sehingga pikirannya teracuni oleh tayangan-tayangan yang tidak mendidik. Mereka tidak memiliki kemampuan menganalisis mana perbuatan yang baik dan buruk untuk dilakukan. Inilah alasan mengapa wawasan siswa SMA dengan program literasi sangat terkait. Dengan memiliki budaya baca, siswa SMA bisa menjadi pribadi yang kreatif, tahu sopan santun, dapat menganalisis perbuatan maupun kata-kata yang baik untuk dilakukan dan tentunya akan meningkatkan wawasan siswa SMA.

Sekolah yang berusaha melaksanakan program literasi adalah SMA Negeri 1 Demak. Sekolah yang berlokasi di Jalan Raya Sultan Fatah Kabupaten Demak ini telah melaksanakan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai sejak semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Di sekolah ini budaya literasi juga berkembang pesat. Program literasi di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan selama tiga hari yaitu Selasa, Rabu dan Kamis. Untuk menunjang program literasi SMA Negeri 1 Demak menyediakan perpustakaan kelas yang dikelola oleh siswa dan dibimbing oleh wali kelas masing-masing.

Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak belum optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa temuan masalah seperti masih adanya pro dan kontra dalam pelaksanaan literasi di SMA Negeri 1 Demak. Pihak yang kontra berpendapat bahwa dengan meluangkan waktu 15 menit sebelum pembelajaran dimulai berakibat pada molornya waktu pembelajaran jam pertama. Pihak yang pro mendukung program literasi karena dapat menumbuhkan budi pekerti dan meningkatkan wawasan siswa. Disamping itu, adanya persepsi yang keliru darisiswa yang menganggap bahwa literasi itu hanya membaca buku setiap pagi tanpa mengetahui isi dari buku yang ia baca. Agar program membaca bebas dapat berjalan dengan baik, sekolah perlu memastikan bahwa warga sekolah memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang prinsip-prinsip kegiatan literasi

dan bagaimana cara pelaksanaan dan pengelolaan program literasi tersebut.

Aktivitas literasi di SMA Negeri 1 Demak hanya terpaku dalam meluangkan waktu 15 menit untuk membaca buku non pelajaran sebelum pembelajaran. Sekolah belum dapat memfasilitasi ruang kreasi siswa untuk menuangkan ide di lingkungan sekolah. Mading sekolah yang sepi dari goresan tinta kreatif peserta didik dalam mengembangkan kreasi tulis-menulis, menjadi bukti bahwa masih lemahnya budaya menulis di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak untuk meningkatkan wawasan siswa. Selain itu, peneliti juga berkeinginan untuk mengetahui persepsi siswa dan guru serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul penelitian: "Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa di SMA Negeri 1 Demak".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
2. Bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dan bagaimana upaya sekolah untuk mengatasinya?
4. Bagaimana dampak program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
2. Untuk mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dan upaya sekolah untuk mengatasinya?

4. Untuk mengetahui dampak program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah kajian pada sosiologi pendidikan
 - b. Menambah kajian pada materi pelajaran sosiologi SMA kelas XII tentang perubahan sosial, hal ini sesuai dengan silabus kurikulum 2013.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis dan bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini mampu menambah pengetahuan mengenai implementasi program literasi.
 - b. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai implementasi program literasi dan dapat menjadi bahan evaluasi dalam upaya memaksimalkan program literasi.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan istilah untuk memperjelas kata maksud yang hendak disampaikan yaitu:

1. Implementasi

Implementasi menurut Syauckani (2002) adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil, seperti yang diharapkan. Usman (2002), juga menjelaskan implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu baik itu berupa proses dan gagasan yang dilakukan, diterapkan dan pemanfaatannya dalam suatu kegiatan literasi yang sedang dilakukan di SMA Negeri 1 Demak.

2. Program Literasi

menurut Jones (1996), program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rancangan akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai. Sedangkan Literasi menurut Kern (2000), adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta cultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Program literasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program literasi Sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak. Program literasi sekolah dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diawali

dengan kegiatan membaca dan menulis hingga tercipta sebuah karya bahkan terjadinya perubahan tingkah laku dan budi pekerti yang baik.

3. Wawasan Siswa

Wawasan merupakan suatu sudut pandang atau cara pandang yang berkenaan dengan kemampuan seseorang. Sedangkan definisi siswa menurut muhaimin (2004), adalah sebagai seseorang “subjek yang terdidik” dan dikembangkan untuk mencapaitingkatan optimal dan criteria kehidupan sebagai manusia warganegara yang diharapkan. Wawasansiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan, pengetahuan, informasi dan pengalaman yang dapat diperoleh siswa dari proses pelaksanaan literasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai program literasi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada tahun 2000 penelitian mengenai program literasi dilakukan oleh DeBoer (2000). Penelitian yang berjudul *“Scientific Literacy: Another Look at Its Historical and Contemporary Meanings and Its Relationship to Science Education Reform”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gagasan tentang studi literasi harus ditinjau kembali karena tanpa ide yang jelas studi literasi menjadi gagasan yang samar. Masih terdapat pro dan kontra dalam pelaksanaan studi literasi. Meskipun dalam studi literasi guru diberikan kebebasan memilih konten ilmu sesuai kemampuan yang dimiliki. Guru bebas berkspereimen dengan pendekatan pedagogis. Guru atau fasilitator berinteraksi langsung dengan siswa, hal tersebut merupakan praktek sosial yang merupakan sifat literasi. Studi literasi menawarkan pandangan yang lebih luas karena lebih bervariasi dari satu konteks ke konteks yang lain. Penelitian ini lebih menekankan pada persepsi guru dan manajemen sekolah dalam pelaksanaan program literasi.

Selanjutnya penelitian mengenai literasi juga dilakukan oleh Tri Marhaeni dkk (2019). Penelitian tersebut mengangkat judul *“Using Media Literacy to Prevent the Dangers of Hoaxes and*

Intolerance among the Students of Universitas Negeri Semarang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bidang Melek Media dalam studi ini menyebabkan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam Melek Media dan pengumpulan informasi di media. Berdasarkan hasil penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa 18% siswa UNNES memiliki kemampuan literasi media yang bagus, 57% memiliki kemampuan yang baik, dan 22% memiliki kemampuan moderat, dengan 3% memiliki kemampuan buruk. Prinsip dalam literasi media disusun dalam hirarki yang juga mencerminkan tingkat kemampuan seseorang dalam Melek Media. Dalam hirarki ini, pedoman dan tingkat orang dalam beliterasi media dimulai dengan kemampuan untuk menemukan informasi yang baik dan berguna, dan kemudian kemajuan untuk memahami konten informasi, mengidentifikasi informasi media, memeriksa kredibilitas informasi dengan menyeberang memeriksa sumber media, membandingkan konten media yang sama antara sumber media untuk menentukan informasi bias, mendiskusikan masalah atau informasi media dengan orang lain, mengkomunikasikan informasi media dengan benar dan benar, menghasilkan konten media secara independen, dan mengimplementasikan informasi media dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini diharapkan dapat memberdayakan gerakan literasi media untuk menciptakan generasi milenial yang Melek Media dan menjunjung tinggi toleransi serta nilai multikultural. Ada beberapa

strategi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan prinsip Melek Media ini, termasuk: (1) secara komprehensif melaksanakan semua unsur, (2) melakukan Melek Media melalui kurikulum khusus, (3) menanamkan literasi media secara implisit dalam kegiatan kuliah, (4) memilih media yang tepat bagi siswa, (5) meningkatkan produksi jurnalistik siswa untuk dikonsumsi oleh siswa, dan (6) melakukan literasi media berbasis komunitas.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Tri Marhaeni dkk (2014) termuat dalam Jurnal Komunitas Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*The Socialization Model of National Character Education for Students in Elementary School Through Comic*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa sosialisasi pendidikan karakter bangsa di sekolah dasar masih mengalami beberapa kendala dalam aspek metode belajar, mahasiswa keragaman, keragaman geografis, dan aspek sosial budaya. Oleh karena itu, Model karakter pendidikan nasional di sekolah dasar melalui komik dapat menjadi media alternatif yang efektif untuk mengoptimalkan proses sosialisasi

pendidikan karakter nasional di kalangan siswa sekolah dasar. Dengan karakteristik komik yang menarik, ringan, dan penyajian materi yang dapat dilakukan dengan menggabungkan tekstual dan visual, siswa menjadi lebih tertarik untuk menyenangkan dan akhirnya membacanya. Komik juga dapat membantu siswa untuk melihat proses pembelajaran mereka menjadi lebih diinginkan karena komik

adalah bagian dari produk budaya populer saat ini yang sangat populer anak-anak dan remaja.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Arman dkk (2019) dengan judul "*Information Literacy Instruction Model Development for Higher Education Library Instruction*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Information Literacy Instruction* (ILI) sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan untuk menemukan informasi yang relevan dan mengevaluasi kualitas dan kegunaan sumber daya dalam lingkungan informasi yang kaya. Agar diterima dan bermanfaat, setiap pengembangan instruksi Perpustakaan harus Evaluasi formatif, dan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan instruksi dalam tahap pengembangan. Thisisuntuk tujuan merevisi instruksi untuk meningkatkan efektivitas dan banding.

Temuan menunjukkan bahwa: (1) model A6S ILI efektif dalam meningkatkan siswa ILI keterampilan, dan (2) baik siswa dan instruktur memiliki persepsi yang baik pada model A6S ILI banding (perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan). Dengan demikian, model dapat dilaksanakan pada lembaga pendidikan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Street (2003), dengan judul penelitian "*What's "new" in New Literacy Studies?Critical approaches to literacy in theory and practice*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peristiwa literasi dapat dianalisis dengan kekuatan sejarah dan sosial dan telah membentuk *habitus linguistic*

seseorang. Namun konteks tersebut belum jelas karena hanya pada *teoritical konteks*, hal tersebut masih dibatasi oleh kecenderungan meremehkan pentingnya memodifikasi *habitus*. Pada penerapan di dunia pendidikan, literasi dipandang perlu diterapkan dalam pembelajaran, karena masalah besar sekolah adalah ketidak mampuan anak untuk memanfaatkan pengalamannya yang didapatkan diluar sekolah, sedangkan disisi lain, anak tidak mampu menerapkan apa yang sudah dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini lebih menekankan pada dampak literasi terhadap pengetahuan siswa.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasugian (2008), yang termuat di dalam jurnal studi pustakawan dan informasi Universitas Sumatera Utara. Penelitian tersebut membahas tentang "*Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*". Hasil penelitian menyebutkan bahwa pentingnya penguasaan literasi informasi di perguruan tinggi. Penguasaan literasi tidak hanya untuk menjadikan Mahasiswa sebagai individu yang mampu menyelesaikan tugas akademis dengan baik, tetapi juga sebagai bekal nantinya dilingkungan kerjanya nanti. Program literasi bertujuan untuk menciptakan sejumlah kemampuan mengelola, mengamati dan menyaring informasi yang diperoleh. Penelitian ini lebih menekankan pada pentingnya literasi untuk meningkatkan

kemampuan atau kompetensi pada mahasiswa dalam rangka pembelajaran seumur hidup

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Marlina (2012). Penelitian tersebut berjudul "*Optimalisasi Penerapan Literasi Informasi Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa ke perpustakaan di SMA Negeri 1 Padang rendah. Siswa lebih suka mencari informasi secara mandiri dan hanya terpaku pada internet. Perpustakaan hanya memiliki sumber informasi berupa buku yang belum sesuai kebutuhan siswa. Dalam pelaksanaan literasi informasi di SMA Negeri 1 Padang tidak didukung dengan kemampuan pustakawan, pustakawan hanya memberi layanan sirkulasi buku dan menjaga perpustakaan. Penelitian ini lebih menekankan pada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi informasi di SMA Negeri 1 Padang dan upaya sekolah untuk mengatasi kendala tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk (2012), yang termuat dalam Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut mengangkat judul "*Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan instrumen asesmen autentik berbasis literasi sains perlu dikembangkan untuk dapat menilai proses dan hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk lebih memahami hakikat sains

secara komprehensif. Penelitian ini lebih menekankan pada pelaksanaan literasi sains dalam mengembangkan instrumen asesmen autentik.

Selain itu Zuhrotunnisa (2013) meneliti tentang “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhamadiyah (Studi Kasus di SMP Muhamadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhamadiyah Pakem adalah nilai kedisiplinan, religius, keberanian, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat dari sikap siswa, baik selama kegiatan berlangsung maupun diluar kegiatan latihan. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMA Muhamadiyah Pakem dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti datang tepat waktu, disiplin peraturan dan ibadah, kelompok tugas, menggunakan seragam latihan dan seragam resmi ketika latihan, pemberian penghargaan bagi siswa yang menang, dan pengadaaan bakti sosial.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abubakar dan Anwar (2013) yang termuat di dalam jurnal komunitas Universitas Negeri

Semarang, penelitian tersebut membahas tentang “Analisis Karakter dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sosiologi di Kota Banda Aceh”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pada intinya belajar sosiologi adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa secara maksimal dalam menyandera fakta, dengan standar kompetensi dasar memahami perilaku sosial, keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, minimnya penguasaan para guru tentang prinsip esensial sosiologi dan tujuan yang harus dicapai melalui pembelajaran, serta minimnya kemampuan guru dalam memahami dan mendeskripsikan berbagai tindakan sosial masyarakat Aceh, baik lembaga keluarga, lembaga adat, budaya dan lainnya, serta minimnya bahan ajar menyebabkan nilai-nilai karakter belum terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah.

Selain itu, belum tergambar adanya tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang jelas menyangkut dengan nilai karakter apa yang akan dicapai, baik melalui proses belajar mengajar, budaya sekolah, ekstrakurikuler serta nilai-nilai karakter di rumah dan dalam masyarakat sekitarnya. Pada umumnya, di sekolah ke-18 nilai karakter dianjurkan, namun guru belum mampu menghubungkan dan mengembangkan nilai-nilai tersebut secara makro.

Penelitian serupa mengenai pendidikan karakter juga dilakukan oleh Purwanto, dkk (2014) yang termuat dalam Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian

tersebut mengangkat judul “Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Sport Education dalam Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Olahraga UNY”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi pedagogik dosen dalam menyusun RPP bervisi karakter sudah terencana dengan baik. Hal ini tercermin dalam kemampuan dosen menyusun RPP yang sudah memasukkan muatan nilai-nilai karakter ke dalam tiga tahap pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu tahap persiapan (Tujuan Pembelajaran, SK, KD, dan Indikator Keberhasilan), tahap pelaksanaan (Pendahuluan, Latihan Inti, Penutup), dan tahap evaluasi (Penilaian Hasil Belajar).

Dari ketiga tahapan pembelajaran tersebut, diketahui bahwa dosen mampu mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Perkuliahan yang menggunakan pendekatan sport education dapat memunculkan nilai-nilai karakter. Adapun nilai karakter yang dominan muncul dari model sport education antara lain adalah fairness, jujur, tertib, taat aturan, bersahabat, saling menghargai, peduli, kebersamaan, bertanggung jawab, berani mengambil resiko dan lain-lain, dengan demikian, perkuliahan di jurusan POR dapat dilaksanakan dengan design perkuliahan sport education dan dapat diterapkan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Furkan (2014) dengan judul *The Implementation of Character Education through the School Culture in SMA Negeri 1 Dompus and SMA Negeri*

kilo Dompu Regency (Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMA Negeri 1 Dompu dan SMA negeri Kilo Kabupaten Dompu), penelitian tersebut termuat dalam jurnal internasional Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, Pengembangan budaya sekolah untuk membangun karakter di SMA negeri 1 Dompu, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, berjalan dengan baik dan didukung oleh personil sekolah dan komite sekolah. SMA Negeri 1 Dompu melakukan banyak kegiatan yang kemudian dijadikan sebagai budaya sekolah. Sementara itu, di SMA Negeri 1 Kilo, perencanaan pengembangan budaya sekolah baik, tetapi pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tidak cukup baik karena kurangnya dukungan personil sekolah, komite sekolah dan kurangnya kegiatan untuk membangun budaya sekolah. Perbedaan ini sangat tergantung pada peran pelaku, yaitu kepala sekolah sebagai pemimpin. Kedua, Dampak pembangunan karakter melalui budaya sekolah diwujudkan dalam bentuk kebersihan, peduli, keindahan dan kerapian, ketaatan ibadah, mematuhi peraturan sekolah, saling menghormati, sopan santun, menjaga hubungan kekeluargaan, kejujuran dan tanggung jawab, kebersamaan.

Selanjutnya penelitian tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh Wahyu (2011) yang berjudul “Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa” yang termuat dalam Jurnal Komunitas

Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persoalan melemahnya karakter bangsa dewasa ini harus menjadi perhatian semua pihak, pemimpin bangsa, aparat penegak hukum, pendidik dan tokoh-tokoh agama, golongan dan lain sebagainya. Dengan perhatian bersama, akan terwujud sebuah langkah bersama untuk secara terus menerus membangun karakter bangsa.

Dengan sangat kompleksnya permasalahan pembangunan karakter tersebut, perlu dilakukan beragam upaya untuk segera dapat mengatasinya, dan banyak aspek-aspek yang harus diperhatikan. Masalah dan usaha membangun karakter bangsa dapat dilakukan melalui pendekatan keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga masalah dan usaha membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab bersama semua komponen masyarakat dari berbagai lapisan.

Berikutnya penelitian yang termuat dalam Jurnal Komunitas Universitas Negeri Semarang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi” yang diteliti oleh Noviana (2011). Hasil penelitian menyebutkan bahwa Pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang dilaksanakan bukan menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan diintegrasikan ke semua mata pelajaran yang ada. Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran salah satunya dapat diketahui melalui penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi kelas X. Penanaman nilai-nilai pendidikan

karakter melalui mata pelajaran Sosiologi dapat ditinjau dari beberapa aspek, di antaranya: materi Sosiologi yang telah dianalisis nilai-nilai karakternya, RPP dan Silabus Sosiologi yang berkarakter, metode penanaman oleh guru, media pembelajaran berbasis karakter dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Pengembangan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Semarang selain melalui pengintegrasian disetiap mata pelajaran juga melalui penyediaan fasilitas yang ada seperti tempat ibadah, laboratorium bahasa dan budaya serta Pusat Sumber Belajar yang baik serta ditunjang dengan berbagai program sekolah mulai dari ekstra kurikuler, pengembangan budaya sekolah, wawasan wiyata mandala dan tentunya ditunjang dengan Visi dan Misi sekolah yang ada. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 5 Semarang berdasarkan atas Permendiknas No. 2 tahun 2011 yang memuat 18 indikator nilai-nilai karakter bangsa tetapi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sosiologi sendiri nilai karakter yang ada seperti: bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, religius, solidaritas dan toleransi. Nilai-nilai karakter bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, peduli lingkungan, religius, solidaritas dan toleransi, berdasarkan analisis mata pelajaran Sosiologi, nilai tersebut mempunyai ranah dimensi sosial sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yaitu nilai-nilai karakter yang ada tidak hanya nilai berdimensi individual tetapi juga ranah sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011) yang termuat dalam Jurnal Komunitas Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut mengangkat judul “Pengaruh Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sosiologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman guru tentang pendidikan karakter terhadap pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pekalongan yaitu sebesar 14,3%. Pemahaman guru tentang pendidikan karakter memang mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilihat di SMA N1 Kedungwuni Pekalongan, setiap sebelum dan sesudah mata pelajaran Sosiologi diberikan guru selalu menginstruksikan pada para peserta didik untuk berdo’a terlebih dahulu. Tujuan dari hal tersebut untuk menanamkan nilai religius kepada para peserta didik. Terdapat faktor lain yang turut memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran Sosiologi di Kabupaten Pekalongan. Faktor tersebut misalnya tingkat kesiapan sekolah dan lain sebagainya. Para guru sosiologi di Kabupaten Pekalongan dalam menyampaikan materi pelajaran Sosiologi sering menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pertanyaan-pertanyaan maupun melalui tugas-tugas yang diberikan oleh guru, seperti tugas kelompok untuk melatih kerjasama dan rasa tanggung jawab diantara anggota kelompok.

Kelima belas penelitian tersebut di atas, merupakan penelitian yang sama-sama mengkaji mengenai implementasi program literasi, sejalan dengan penelitian ini. Relevansi dari penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada tema penelitian, yaitu tentang implementasi program literasi. Perbedaan yang menjadi titik poin antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian. Dapat dilihat bahwa dari penelitian terdahulu, fokus penelitian hanya berhenti pada tataran proses implementasi program literasi, sementara penelitian yang ini melihat bagaimana proses implementasi program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa dan bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap proses pelaksanaan literasi.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan Teori AGIL Talcott Parsons sebagai alat analisisnya. Alasan dipakainya Teori AGIL yaitu karena program literasi merupakan suatu tindakan atau cara untuk menstabilkan konstruksi atau tatanan, ada upaya menjaga gerakan program literasi (*Latency*), adanya upaya mengintegrasikan seluruh sistem untuk menjaga program literasi (*Integration*), dan ada tujuan diadakan program literasi (*Goal*). Teori ini dianggap tepat dan mampu melihat secara luas terkait penelitian yang dilakukan. AGIL, suatu fungsi (*function*) adalah “kumpulan kegiatan yang ditunjukkan ke

arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem".Rocher (dalam Ritzer, 2004: 121). Dengan menggunakan definisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting yang diperlukan semua sistem yaitu adaptation, goal attainment, integration, dan latensi atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan, suatu sistem harus memiliki empat sistem yaitu:

1. Adaptation (Adaptasi): sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Goal attainment (Pencapaian tujuan): sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Integration (Integrasi): sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya (A, G, L).
4. Latency (Latensi atau pemeliharaan pola): sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Parsons mendesain skema AGIL ini untuk digunakan disemua tingkat dalam sistem teoretisnya. Keempat sistem (AGIL)

mempunyai hubungan dengan keempat sistem tindakan yaitu organisme perilaku, sistem kepribadian, sistem sosial dan sistem kultural, karena inti pemikiran Parsons memang ditemukan di dalam empat sistem tindakan yang diciptakannya tersebut. Organisme perilaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal, sistem kepribadian melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya, sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya, dan sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor, seperangkat norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Parsons memiliki gagasan yang jelas mengenai hubungan “tingkatan” analisis sosial maupun mengenai hubungan antara berbagai tingkatan itu. Hierarkisnya jelas, dan tingkat integrasi menurut sistem Parsons terjadi dalam dua cara. Pertama, masing-masing tingkat yang lebih rendah menyediakan kondisi atau kekuatan yang diperlukan untuk tingkat yang lebih tinggi. Kedua tingkat yang lebih tinggi mengendalikan tingkat yang berada di bawahnya.

Kaitan teori dengan penelitian ini adalah dalam pelaksanaan program literasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Demak, masing-masing dari komponen yang ada di SMA Negeri 1

Demak seperti kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan komite sekolah harus mampu menjalankan fungsinya masing-masing dengan baik, dan juga kerjasama yang harus tetap dibangun. Adanya kerjasama tersebut, maka akan terbentuk suatu sistem yang saling terkait dan saling melengkapi, sehingga mampu menjalankan perannya masing-masing demi terlaksananya implementasi program literasi untuk meningkatkan wawasan siswa SMA Negeri 1 Demak. Lebih dari itu, wawasan siswa dapat menumbuhkan budi pekerti pada diri siswa juga diharapkan dapat membudaya dalam dirinya sehingga mampu diterapkan dan diimplementasikan di dalam kehidupan bermasyarakat.

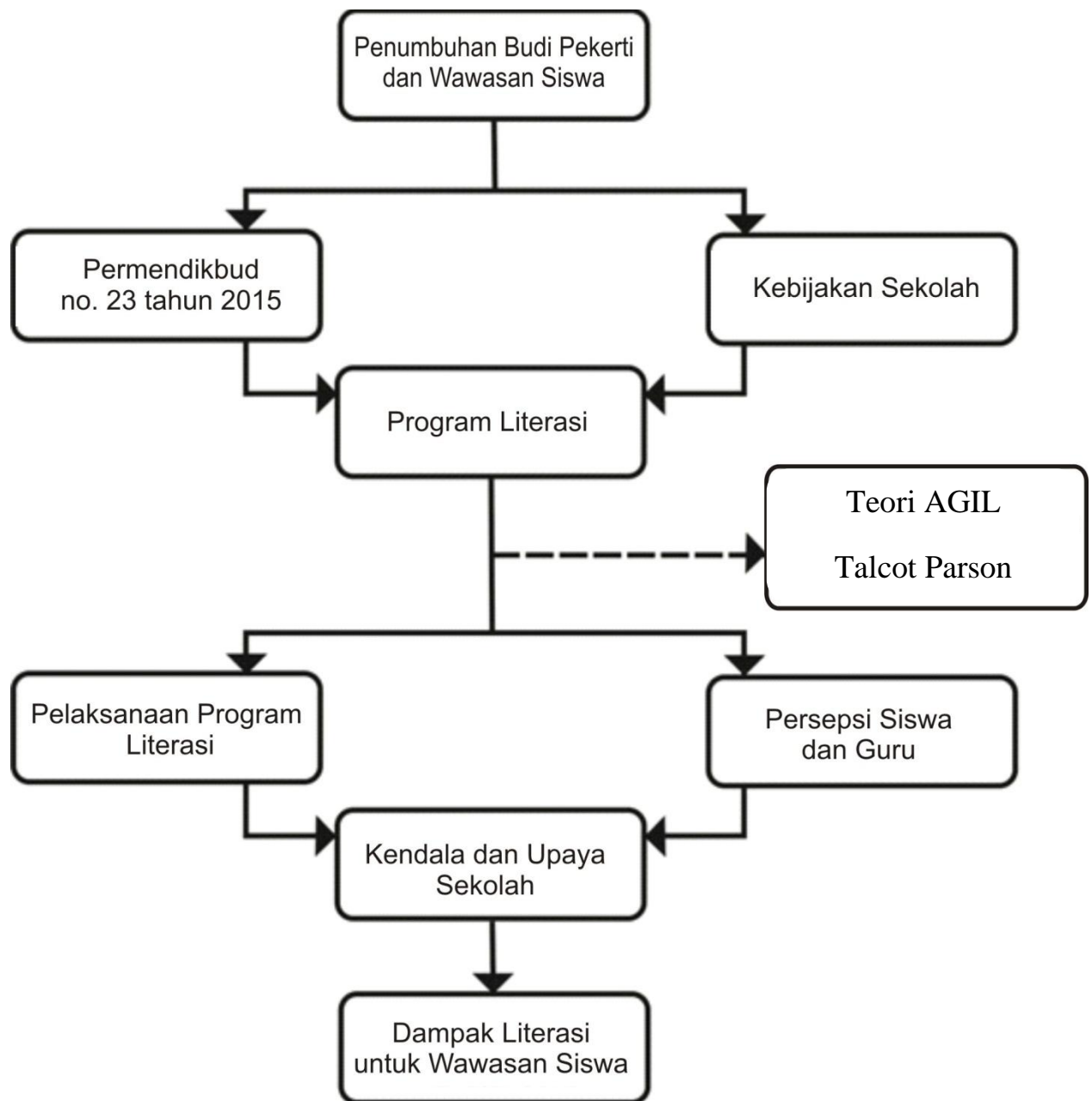
2.3 Kerangka Berpikir

Penumbuhan budi pekerti dan wawasan siswa merupakan tantangan yang saat ini menjadi perhatian khusus dan sedang digencarkan oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mengeluarkan permendikbud no.23 tahun 2015 yang salah satunya adalah program literasi. Program tersebut nampaknya menjadi sesuatu yang bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh unsur-unsur dan lembaga-lembaga pemangku kepentingan dalam pendidikan.

Sebagai agen sosialisasi, sekolah juga dapat disebut sebagai mediator dalam upaya untuk menumbuhkan budi pekerti dan wawasan

siswa, hal tersebut diimplementasikan dalam program literasi. salah satu sekolah yang sudah mampu mengimplementasikan program literasi adalah SMA Negeri 1 Demak. SMA Negeri 1 Demak adalah sebuah instansi pendidikan formal yang berada di Kabupaten Demak, Berangkat dari hal tersebut, maka selanjutnya dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi untuk meningkatkan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak, bagaimana persepsi siswa dan guru serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan literasi.

Dari penjelasan diatas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Dasar Penelitian

Menurut Moleong (2005:49), penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau untuk lebih membenarkan kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh para praktisi melalui model-model tertentu. Wardiyanta (2006:2), adalah penggunaan metode Ilmiah yang bersifat formal dan sistematis untuk mempelajari sebuah fenomena alam/sosial guna mendapatkan jawaban atau penjelasan atas berbagai permasalahan yang terjadi dalam kehidupan.

Dalam melaksanakan penelitian, ada metode khusus yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian. Ada beberapa metode penelitian, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Kirk dan Miller (dalam Moleong 2005:4), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya. Berbeda pula dengan pandangan Anselm Strauss dan Juliet Corbin (2003:3), menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditunjukkan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.

Kajian tentang definisi tersebut, dapatlah disintesisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Alasan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dan menganalisis dengan teori yang dipakai.

3.2 Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Lokasi penelitian ini berlangsung di SMA Negeri 1 Demak yang terletak di Jalan Raya Sultan Fatah Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi penelitian

didasarkan atas deklarasi SMA Negeri 1 Demak sebagai sekolah literasi pada bulan Juli 2016, dan saat ini telah melengkapi pojok buku pada setiap kelas yang dapat membantu guru dan siswa untuk pembelajaran berbasis literasi sehingga mampu menambah wawasan belajar siswa.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditetapkan dengan tujuan membantu peneliti dalam membuat keputusan yang tepat mengenai data yang akan dikumpulkan dan yang mana tidak perlu dijamah. Fokus penelitian mempunyai dua tujuan, pertama penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih layak. Kedua, penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi-eksklusi untuk menyaring informasi yang mengalir masuk (Moleong 2005: 386). Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah:

5. Proses pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dengan variabel-variabel antara lain: Jenis buku dalam kegiatan literasi sekolah, tahap pengembangan program literasi, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, dan sanksi atau hukuman dalam kegiatan literasi di SMA Negeri 1 Demak.
6. Persepsi siswa dan guru dalam mengikuti serangkaian tahapan pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Selama penelitian berlangsung, penulis melakukan observasi-partisipan

dan wawancara mengenai persepsi siswa dan guru dalam program literasi. Yang diteliti dalam penelitian ini adalah pandangan siswa dan guru yang telah melaksanakan program literasi.

7. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dan upaya sekolah untuk mengatasinya. Fokus penelitian ini akan mempermudah penulis dalam menggali data di lapangan agar hasil data yang diperoleh lebih terfokus dan terarah sesuai dengan rumusan permasalahan. Sehingga peneliti dapat memperoleh data secara menyeluruh.
8. Dampak program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak, penulis melakukan penelitian dengan cara observasi-partisipan, wawancara, dokumentasi untuk mengetahui dampak terhadap peningkatan wawasan siswa pada saat program literasi berlangsung. Kondisi demikian memudahkan penulis dalam pencarian data sesuai dengan fokus penelitian.

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut lofland dan lofland (dalam Moleong 1005:157), menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui gambaran umum lokasi penelitian, yaitu SMA Negeri 1 Demak. Gambaran umum ini meliputi: kondisi fisik sekolah, aktivitas siswa dan guru yang berkaitan dengan pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2011:157), data primer disebut juga sumber data primer. Penelitian ini menggunakan jenis data utama berupa deskriptif kata-kata dari hasil observasi partisipan meliputi wawancara dan tindakan dari informan. Pencarian data dilakukan secara *verstehen* (mendalam) dan *holistic* (menyeluruh). Pengamatan dilakukan dengan cara mengoptimalkan seluruh kinerja indra penulis dengan mengutamakan indra penglihatan dan indra pendengaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan cara bertanya secara tatap muka antara penulis dengan informan mengenai fokus penelitian. Penulis melakukan pengamatan atau observasi dan wawancara dengan beberapa subjek dan informan untuk menggali keterangan secara mendalam dan luas mengenai pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu-individu yang dijadikan sumber penggalan data utama bagi peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Negeri 1 Demak yang melaksanakan program literasi.

b. Informan

Informan merupakan orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat, keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan maupun lisan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan pendukung.

- 1) Informan utama yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Informan utama dalam penelitian ini adalah siswa dan guru SMA Negeri 1 Demak yang melaksanakan program literasi. Siswa memiliki indikator antara lain: Pertama, indikator siswa berdasarkan jenjang kelas karena setiap jenjang kelas memiliki pemahaman yang berbeda tentang pelaksanaan program literasi. Kedua, indikator siswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan karena memiliki peran yang berbeda dalam pelaksanaan literasi. Sedangkan guru memiliki beberapa indikator yaitu: Pertama, guru yang menjadi wali kelas dan yang tidak menjadi wali kelas karena guru yang menjadi walikelas dilibatkan langsung dalam pelaksanaan program literasi sebagai pendamping. Kedua, guru yang senior dan guru yang junior karena memiliki pemahaman yang berbeda tentang pelaksanaan program literasi.

Tabel 1. Daftar Informan Utama Kelompok Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Status	Lama Mengajar
		L	P			
1	Supratno, S.Pd, M.Si	v		52	Guru Mapel Fisika	28 tahun
2	M. Khalid Wahid, S.Pd	v		28	Guru Mapel Sejarah	4 tahun
3	M. Ariffandi, S.Pd	v		36	Guru Mapel Soiologi	11 tahun
4	Arnida Dewantari, S.Pd M.Pd		v	26	Guru Mapel Biologi	2 tahun
5.	Setyo Nugroho, S.Pd, M.Pd	v		43	Guru Mapel Biologi	20 tahun

Tabel 2. Daftar Informan Utama Kelompok Siswa

No	Siswa	Kelas			Jenis Kelamin		Usia
		X	XI	XII	L	P	
1	Asyroful Anam	v			V		16
2	Inaya Rukna	v				V	16
3	Bella Sevilla Aprillia		v			V	17
4	Raihan Himawan		v		V		16
5	Hana Sholeha			v		V	18
6	Rudi Ario			v	V		18

Sumber. Hasil wawancara penelitian Bulan Oktober 2018

- 2) Informan pendukung yaitu mereka yang mempunyai wewenang dalam pelaksanaan program literasi disekolah tetapi tidak terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan masyarakat sekitar yang mengetahui tentang SMA Negeri 1 Demak. Kepala sekolah sebagai informan pendukung karena Kepala Sekolah dengan kewenangannya atau melalui rapat menetapkan

pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Kemudian Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan sebagai informan pendukung karena untuk memperoleh informasi mengenai pembinaan siswa melalui program literasi. Informasi tersebut sebagai pendukung untuk melengkapi data. Serta masyarakat sekitarsebagai informan pendukung karena masyarakat sekitar bertempat tinggal dan bekerja di sekitar lingkungan sekolah dengan mempertimbangkan wawasan terkait keberadaan SMA Negeri 1 Demak.

Tabel 3. Daftar Informan Pendukung

No.	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Jabatan/ Pekerjaan	Lama Mengajar/ Bekerja
		L	P			
1	Suntono, S.Pd, M.Pd	v		52	Kepala Sekolah	27 tahun
2	Setyo Nugroho, S.Pd, M.Pd	v		43	Wakasek Kesiswaan / Ketua Program Pengembangan Literasi	20 tahun
3	Wawan	v		41	Rental Poto Kopi	15 tahun
4	Retna utami		v	35	Perangkat Desa	9 tahun

Sumber. Hasil wawancara penelitian Bulan Oktober 2018

5. Sumber data Sekunder

Selain dengan kata-kata atau pengamatan secara langsung sebagai data primer, data tambahan seperti dokumen juga merupakan sumber data penelitian. Menurut Gurba dan Lincoln (dalam Moleong, 2005: 216), Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Data

sekunder dalam penulisan ini berupa sumber tertulis, foto, arsip atau dokumentasi mengenai pelaksanaan kegiatan literasi di SMA Negeri 1 Demak. Sumber pustaka tertulis yang digunakan untuk melengkapi data informasi meliputi kajian-kajian tentang pelaksanaan program literasi yaitu arsip dokumen berupa foto tentang pelaksanaan program literasi. Foto pelaksanaan program literasi digunakan untuk mengabadikan semua peristiwa yang terjadi di lapangan terkait dengan objek penulisan. Penulisan ini menggunakan foto yang dihasilkan sendiri yaitu pada saat proses observasi dan kegiatan penulisan atau saat wawancara berlangsung dan menyangkut kegiatan pelaksanaan program literasi di profil SMA Negeri 1 Demak Kabupaten Demak.

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan penulis untuk melengkapi informasi, yang berupa catatan lapangan penelitian, dokumen tertulis, serta foto-foto aktivitas dan kebiasaan informan yang merupakan hasil dokumentasi guna mendukung data dari penelitian. Misalnya informasi mengenai profil SMA Negeri 1 Demak Kabupaten Demak.

3.5 Alat dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Daniel (2003:133), Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang

diperlukan. Selalau ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara, sedangkan cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan Observasi Partisipasi Pelaksanaan Literasi

Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap gejala dan fenomena yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan peneliti dengan ikut mengambil bagian dalam pelaksanaan program literasi untuk mendapatkan informasi atau data dari yang diteliti. Observasi dalam penelitian ini mencakup bagaimana implementasi program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak.

Observasi ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan Oktober 2016 pada saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Demak. Observasi awal yang dilakukan peneliti meliputi observasi kondisi umum sekolah termasuk sarana prasarana penunjang literasi. Fokus observasi dilakukan terhadap tiga komponen utama, yaitu pelaku, tempat dan aktivitas. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan catatan-catatan, alat perekam, dan pengamatan. Peneliti menggunakan alat atau teknik pengumpulan data berupa observasi participatory

terbatas antara peneliti dengan subjek dan lingkungan subjek yang menghasilkan catatan lapangan yang dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan pedoman observasi.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian tentunya tidak terlepas dari beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas, antara lain; pelaksanaan program literasi, persepsi siswa dan guru terhadap program literasi, kendala dalam pelaksanaan dan upaya mengatasinya serta dampak program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa SMA Negeri 1 Demak. Pelaksanaan observasi dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai 17 Oktober 2016, dengan perincian sebagai berikut; observasi awal dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016 sampai 11 Agustus 2016, kemudian observasi partisipan dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2016 sampai 17 Oktober 2016

2. Melakukan Wawancara

Moleong (2005:187), Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Subyantoro dan Suwanto (2007:97) Wawancara pada dasarnya memiliki tiga kemungkinan, Pertama, wawancara merupakan satu-satunya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data/informasi sehingga dikatakan sebagai metode Primer. Kedua, jika wawancara digunakan untuk melengkapi cara/metode pengumpulan

data/informasi lain maka dikatakan sebagai metode pelengkap. Ketiga, jika data/informasi yang dikumpulkan dengan metode ini digunakan untuk menguji kebenaran atau kemantapan suatu data/informasi yang dikumpulkan dengan metode lain maka ia berfungsi sebagai metode kriterium (pengukur atau penguji).

Penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam (*depth interview*) untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan informan, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru, dan siswa, tujuannya yaitu untuk mendapatkan data/gambaran secara lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan utama dan informan pendukung

Wawancara dalam penelitian ini pertama kali dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2018 kepada siswa. Informan dari siswa memiliki komposisi dua siswa kelas X yaitu Anam dan Inaya, dua siswa kelas XI yaitu Bella dan Raihan, kemudian dua siswa kelas XII yaitu Rudi dan Hana. Keenam informan dari siswa diambil secara acak dengan kategori jenjang kelas dan jenis kelamin. Untuk informan kelas X dan XI, wawancara dilakukan pada saat jam pelajaran sosiologi dengan terlebih dahulu peneliti sudah berkomunikasi kepada guru mapel sosiologi. Pada awalnya, komunikasi terkesan kaku karena mereka

belum terbiasa dengan kedatangan peneliti, namun beberapa saat kemudian dengan sedikit candaan, pembicaraan menjadi lebih menarik dan mereka merasa cukup nyaman dengan kedatangan peneliti.

Kepada informan kelas XII peneliti kesulitan karena saat itu kelas XII sudah libur setelah pelaksanaan Ujian Nasional. Akhirnya peneliti minta kontak dari siswa kepada guru mapel sosiologi. Setelah berkomunikasi kepada informan kelas XII yang bernama Ario dan Hana akhirnya sepakat untuk bertemu pada tanggal 22 Oktober 2018 di SMA bertepatan perayaan Hari Santri Nasional. Wawancara dilaksanakan didepan laboratorium sekolah supaya lebih santai dan menghindari keramaian perayaan Hari Santri Nasional.

Pada hari Jumat, 26 Oktober 2018 peneliti kembali lagi ke SMA Negeri 1 Demak untuk bertemu dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan. Wawancara tidak langsung dilakukan karena baik Kepala Sekolah dan Wakasek Kesiswaan saat itu sedang rapat dengan Komite Sekolah. Setelah menunggu sekitar dua jam akhirnya peneliti bertemu dengan Bapak Suntono Kepala SMA Negeri 1 Demak di ruang Kepala Sekolah. Tidak banyak data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beliau karena beliau merupakan kepala sekolah baru. Namun beliau berkata bahwa secara umum pelaksanaan literasi di SMA N 1 Demak berjalan lancar dan sesuai harapan.

Berikutnya wawancara dilakukan Kepada Wakasek Kesiswaan, Bapak Setyo Nugroho, S. Pd, M.Pd. selain sebagai kepala sekolah beliau juga menjabat sebagai ketua program pengembangan literasi SMA N 1 Demak. Wawancara dilakukan diruang guru. Pada awalnya peneliti agak gugup namun seiring berjalannya waktu mulai nyaman. Selain hasil wawancara, dari beliau peneliti juga mendapatkan file dokumen struktur dan program literasi di SMA Negeri 1 Demak

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Guru sebagai aktor dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Kamis, 1 November 018 wawancara dilakukan kepada Supratno, S.Pd M.Pd dan M. Ariffandi, S.Pd. keduanya masuk dalam kategori guru senior. Alasan dipilihnya Bapak Supratno, S.Pd M.Pd selain beliau menjadi guru mapel beliau juga sebagai Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Demak. Sedangkan Bapak Ariffandi juga sebagai guru pendamping literasi di kelas. Kepada kedua guru tersebut, wawancara terlaksana dengan baik sesuai perencanaan.



Gambar 1. Wawancara dengan informan

Sumber. Hasil wawancara penelitian Bulan November 2018

Kemudian wawancara kembali dilakukan kepada dua guru yaitu M. Khalid Wakhid, S.Pd dan Arnida Dewantari, S.Pd, M.Pd. Peneliti memilih kedua guru tersebut dengan alasan bahwa keduanya merupakan bagian dari guru junior yang ada di SMA Negeri 1 Demak. Wawancara kepada M. Khalid Wakhid, S.Pd, dilaksanakan di ruang perpustakaan, sedangkan kepada Arnida Dewantari, S.Pd, M.Pd, wawancara dilakukan di Masjid SMA, karena pada saat itu beliau sedang mendampingi siswa untuk persiapan lomba 4 pilar kebangsaan, dengan demikian peneliti harus menyesuaikan keadaan tersebut.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung dari masyarakat sekitar dengan mempertimbangkan wawasannya terkait keberadaan SMA Negeri 1 Demak. Retna Utami

(35 tahun) adalah orang pertama yang dijadikan informan pendukung oleh peneliti, Ibu Utami merupakan seorang perangkat desa yang menyekolahkan putranya di SMA Negeri 1 Demak, dan oleh peneliti dianggap memenuhi persyaratan untuk dijadikan sebagai informan pendukung. Wawancara kepada Ibu Utami dilakukan pada hari Senin, 5 November 2018 dan bertempat di Balai Desa Katonsari Kecamatan Demak Kota. Hal yang mendukung dalam kegiatan wawancara ini yaitu informan dapat dengan mudah memberikan tanggapan terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti.

Informan pendukung yang berikutnya adalah Wawan (41 tahun). Bapak Wawan membuka jasa foto kopi yang berada di samping SMA negeri 1 Demak. Wawancara dengan Bapak Wawan dilakukan pada tanggal 5 November 2018. Peneliti mencoba membuka pembicaraan dengan Bapak Wawan tersebut dan memperkenalkan diri, hingga akhirnya peneliti-pun mengetahui bahwa beliau asli warga sekitaryaitu Desa Katonsari Kecamatan Demak Kota, beliau telah membuka jasa fotokopi sudah hampir 15 tahun dan mengetahui tentang SMA Negeri 1 Demak. Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memutuskan untuk menjadikan Bapak Wawan sebagai informan pendukung yang kedua setelah Ibu Retna Utami dalam penelitian ini, dengan kehati-hatian peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada terkumpulnya data terkait tujuan penelitian ini, dan pada akhirnya peneliti mendapatkan data tersebut

dari Bapak Wawan. Pembicaraan kepada Bapak Wawan berlangsung selama 30 menit, kendala dalam kegiatan wawancara ini yaitu informan menjawab pertanyaan cukup singkat dan cenderung kaku sehingga peneliti berusaha aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mencairkan suasana.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

1. Lembar Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, maka diperlukan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah: Deskripsi Sekolah tentang Aktivitas dan Pengamatan Fisik, Pelaksanaan program literasi.

2. Lembar Pedoman wawancara

Lembar pedoman wawancara ini berisi Identitas dan Daftar Pertanyaan untuk Informan. Adapun Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru dan Siswa SMA Negeri 1 Demak.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2010:201) Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan, diantaranya berupa struktur organisasi literasi, program kerja, peraturan-peraturan, foto kegiatan, arsip dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui implementasi program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. . Moleong (2013) dijelaskan bahwa untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian, serta dalam mendapatkan data yang valid dilakukan juga triangulasi data dalam mendapatkan suatu data dilakukan juga triangulasi data dalam mendapatkan suatu data dilakukan pengecekan agar data tersebut benar-benar valid. Hal ini dapat diperoleh dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara dengan siswa dan guru SMA Negeri 1 Demak yang melaksanakan program literasi.

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah membandingkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan selama proses penelitian berlangsung terhitung sejak tanggal 15 Oktober sampai 5 November 2018. Proses selanjutnya, hasil pengamatan yang telah penulis peroleh melalui observasi partisipan dibandingkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa dan guru SMA Negeri 1 Demak yang melaksanakan program literasi.

2. Membandingkan apa yang dikatakan informan utama (siswa dan guru yang melaksanakan program literasi) pada saat persiapan dan pelaksanaan program literasi dengan apa yang dikatakan kepada penulis pada saat proses wawancara.

Tahap keabsahan data selanjutnya adalah membandingkan tindakan dan perkataan informan (siswa dan guru yang melaksanakan program literasi) dengan proses wawancara bersama penulis. Membandingkan pada proses ke-2 ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk melihat konsistensi tindakan dan perkataan informan baik di ruang publik maupun tidak (hanya berdua bersama penulis ketika wawancara berlangsung). Tahap ini dilakukan setelah proses wawancara yang dilakukan dengan informan selesai sehingga penulis mendapatkan intisari apa yang dikatakan informan, proses selanjutnya adalah kegiatan penulis mengkonfirmasi kebenaran dari perkataan tersebut secara nyata. Penulis telah melakukan observasi-partisipan

sebelumnya, sehingga penulis telah mendapatkan gambaran tentang persiapan dan pelaksanaan program literasi.

Hasil membandingkan yang penulis lakukan mendapatkan hasil adanya konsistensi dari perkataan informan pada saat persiapan dan pelaksanaan program literasi maupun ketika wawancara dengan penulis. Kondisi tersebut tercermin dari informan (guru) yang memberikan pendampingan dalam pelaksanaan program literasi.

Dalam penulisan ini, penulis tidak menggunakan keduanya untuk membandingkan. Penulis hanya membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara dengan siswa dan guru SMA negeri 1 Demak yang melaksanakan program literasi. Penulisan ini data yang diperoleh penulis melalui pengamatan dengan informan yaitu siswa dan guru yang melaksanakan program literasi. Dalam penulisan ini mengkonsekan data dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan yaitu siswa dan guru yang melaksanakan program literasi. Penulis memperoleh data bahwasiswa dan guru masing-masing mempunyai persepsi dan peran dalam melaksanakan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Penulis menggunakan teknik triangulasi diharapkan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

3. Membandingkan keadaan dan perspektif dari pihak SMA Negeri 1 Demak dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti masyarakat sekitar, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi,

orang berada, atau dengan orang pemerintahan. Sebagai contoh dalam penelitian ini yaitu, peneliti membandingkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Demak dengan pendapat masyarakat sekitar, yaitu Wawan (seorang wiraswasta dengan pendidikan terakhir SMA) dan Retna Utami (perangkat desa dengan pendidikan terakhir S1).

3.7 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan analisis data adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya tehnik analisis data.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak. Rachman, Maman (2015:201) Berikut ini adalah tahap yang dilakukan peneliti dalam analisa data:

- a. Periode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui siswa dan guru yang melaksanakan program literasi. wawancara, observasi maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap pertama penulis mencari data dengan cara menggali informasi tentang pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Pencarian data terhitung mulai tanggal 15 Oktober sampai 5 November 2018. Pencarian data diperoleh melalui observasi-partisipan dan wawancara kepada 12 informan utamayang terdiri dari 6 orang siswa, 4 guru yang melaksanakan secara langsung program literasi dan 4 orang informan pendukung yaitu kepala sekolah dan waka kesiswaan. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyusun instrument pertanyaan guna menggali data secara *verstehen* (mendalam) sesuai dengan fokus penelitian. Pada saat proses mencari data, informasi yang diperoleh didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan selama penelitian berlangsung dengan melibatkan semua

indra penulis untuk merekam kegiatan penelitian baik yang sifatnya observasi maupun wawancara. Kondisi demikian, menjadikan data yang diperoleh bersifat apa adanya tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, bagan alur, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah pencarian data selesai, kemudian dilakukan identifikasi dan menyaring data sesuai fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah. Identifikasi ini dilakukan untuk mengelompokkan data yang sama, berupa data yang menjawab rumusan masalah maupun data yang diperoleh berdasarkan temuan baru dilapangan sekaligus akan membuang data yang dianggap menyimpang dari fokus penelitian. Proses ini dilakukan oleh penulis guna memudahkan penulis dalam proses selanjutnya (menyimpulkan). Penulis melakukan identifikasi hasil observasi-partisipan dan wawancara berkaitan dengan persepsi dan peran siswa dan guru dalam pelaksanaan program literasi. Identifikasi data dilakukan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data dan analisis data tersebut dengan konsep dan teori yang digunakan

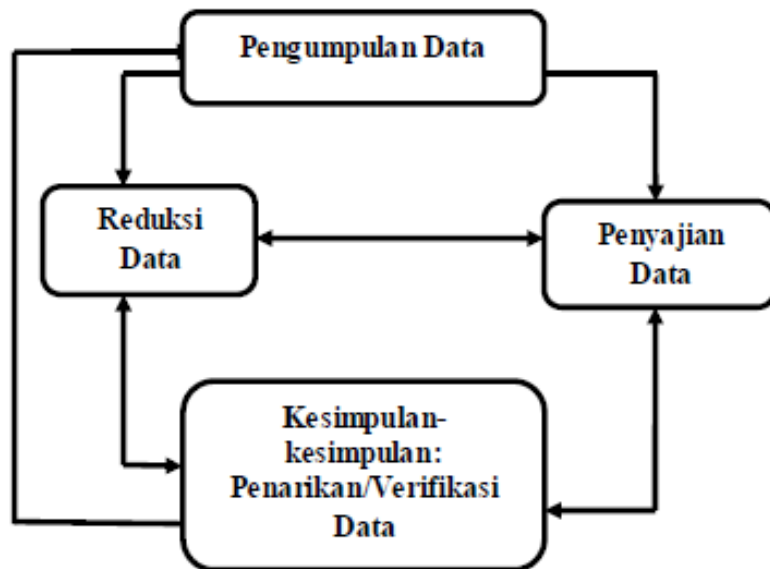
penulis. Analisis tentang teori AGIL Talcott Parsons untuk melihat pelaksanaan program literasi. Proses analisis tersebut, penulis juga melakukan perbandingan terhadap penelitian terdahulu (kajian pustaka) untuk mengidentifikasi sekaligus menegaskan posisi penelitian penulis kaitannya dengan menolak, mengkritisi, menerima dan lain-lain. Proses selanjutnya adalah data tersebut disajikan dalam bentuk deskriptif sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Sebaliknya bila didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap ini merupakan tahap menarik kesimpulan setelah semua data diperoleh, dikelompokkan dan dianalisis. Tahap ketiga merupakan tahapan terakhir dari penelitian yang dilakukan. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dapat dikatakan juga sebagai bentuk verifikasi terhadap temuan di lapangan, sehingga hasil penelitian akan mudah dipahami

Dari empat tahapan analisis data ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Bagan 2: Metode Miles dan Huberman (1984)

Gambaran tersebut menunjukkan sifat interaksi antara pengumpulan data dan analisis data. Analisa ini bertujuan agar temuan-temuan dari kasus-kasus yang terjadi di lokasi penelitian dapat di kaji lebih mendalam dan fenomena yang ada dapat digambarkan secara terperinci. Sehingga apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian nantinya bisa terjawab dengan maksimal. Dengan mengacu pada teknik analisis tersebut data yang diperoleh menjadi valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk melakukan teknik ini ketelitian dan kecermatan menjadi suatu kewajiban yang tidak dapat diabaikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1. Letak Geografis dan Keadaan Sekolah

Kabupaten Demak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Demak berbatasan dengan Laut Jawa di barat laut, Kabupaten Jepara di utara, Kabupaten Kudus di timur, Kabupaten Grobogan di tenggara, serta Kota Semarang dan Kabupaten Semarang di sebelah barat. Kabupaten Demak memiliki luas wilayah seluas $\pm 1.149,07 \text{ KM}^2$, yang terdiri dari daratan seluas $\pm 897,43 \text{ KM}^2$, dan lautan seluas $\pm 252,34 \text{ KM}^2$. Kabupaten Demak terbagi atas 14 kecamatan dan 247 desa/kelurahan. Kabupaten Demak mempunyai 115 sekolah menengah tingkat atas yang terdiri dari 11 SMA negeri, 11 SMA swasta, 3 SMK negeri, 39 SMK swasta, 1 MA negeri dan 50 MA swasta. SMA negeri yang dimiliki Kabupaten Demak salah satunya SMA Negeri 1 Demak.



Gambar 2. Penampakan Fisik Bagian Depan

SMA Negeri 1 Demak

Sumber. Dokumentasi Heri, November 2018

SMA Negeri 1 Demak adalah SMA negeri pertama yang berdiri di kota Demak, yaitu sejak 1 Agustus 1964 dengan nomor statistik 301032111001 dan direnovasi pada tahun 2010. SMA Negeri 1 Demak terletak di wilayah Desa Katonsari, Kecamatan Demak Kota, Kabupaten Demak dengan kode pos 59516 dan nomor telepon (0291) 685241. SMA Negeri 1 Demak berjarak kurang lebih 850 meter dari pusat kecamatan dan 2 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Demak.

SMA Negeri 1 Demak mempunyai luas bangunan 2802.00 m². SMA ini mempunyai 30 ruang kelas yang terdiri dari 10 ruang kelas X (7 program IPA dan 3 program IPS), 10 ruang kelas XI (8 program IPA dan 2 Program IPS), serta 10 ruang kelas XII (8 program IPA dan

2 program IPS). Selain itu juga SMA Negeri 1 Demak dilengkapi dengan 5 laboratorium, yaitu 2 laboratorium IPA, laboratorium IPS, laboratorium bahasa dan laboratorium komputer serta dilengkapi ruang keterampilan, ruang kesenian, dan perpustakaan. Ruang-ruang tersebut untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Demak.

SMA Negeri 1 Demak mempunyai visi "Berprestasi Unggul, Berbudaya Santun, dan Agamis, Peduli Lingkungan, Bersih dan Hijau serta Mampu Berkompetisi di Era Global". Misi sekolah adalah (1) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki semangat Keunggulan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis ICT dan Bahasa Inggris, (2) Melaksanakan proses Pembelajaran dan bimbingan konseling bilingual berbasis ICT sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal dan memiliki bekal dalam persaingan global, (3) Melaksanakan program ekstrakurikuler dan pembiasaan yang mampu menumbuhkan perilaku santun berlandaskan budaya bangsa, memiliki rasa nasionalisme, memiliki semangat beragama, dan memiliki komitmen dalam pergaulan global, (4) Melaksanakan program pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik dalam memenangkan lomba akademik dan non-akademik pada tingkat nasional dan internasional, (5) Melaksanakan manajemen partisipatif, terbuka, dan akuntabel untuk memfasilitasi pengembangan sekolah, khususnya infrastruktur

sekolah yang mampu mendukung pencapaian Sekolah Bertaraf Internasional, (6) Menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan.

4.1.2. Kegiatan Belajar Mengajar SMA Negeri 1 Demak

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan pada hari aktif sekolah menurut peraturan kurikulum 2013 yaitu, dari hari Senin sampai hari Jumat. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pada pukul 06.45 sampai 15.30 pada hari Senin, pukul 06.50 sampai 16.15 pada hari Selasa sampai Kamis, dan pukul 06.30 sampai 11.00 pada hari Jumat. Perbedaan jam masuk tersebut dikarenakan adanya kegiatan persiapan upacara pada hari senin dan senam rutin setiap hari Jumat, sedangkan pada hari Selasa sampai Kamis masuk seperti biasa.



Gambar 3. Pelaksanaan Literasi SMA Negeri 1 Demak

Sumber. Dokumentasi Heri, November 2018

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Demak dimulai dengan kegiatan literasi yang dimulai pukul 06.50, kemudian dilanjutkan pembacaan Asma'ul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sampai pukul 07.10, dan selanjutnya dilanjutkan jam pelajaran pertama. Jam pulang juga memiliki beberapa perbedaan yaitu hari Senin pukul 15.30, hari Selasa dan Rabu pukul 16.15, dan Hari Jumat pukul 11.00. Berikut adalah rincian jam masuk dan jam pulang sekolah di SMA Negeri 1 Demak:

4.1.3. Keadaan Guru Dan Siswa SMA Negeri 1 Demak

Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 1 Demak tidak seluruhnya berdomisili di Kabupaten Demak. Namun ada juga siswa yang berdomisili diluar Kabupaten Demak, seperti siswa yang berdomisili di Jepara, Kudus dan Semarang.

Karena terbuka peluang belajar bagi semua, pihak sekolah memberikan kebijakan untuk subsidi silang bagi yang kurang mampu secara finansial, sehingga siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, tidak merasa berat dan bisa tetap bersekolah. SMA Negeri 1 Demak tidak menerapkan tes masuk sekolah dari segi kecerdasannya, karena SMA Negeri 1 Demak meyakini bahwa setiap siswa merupakan subyek yang memiliki kelebihan dan kecerdasan yang berbeda-beda sehingga kecerdasan siswa tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu saja tetapi harus dilihat sebagai satu kesatuan utuh.

SMA Negeri 1 Demak memiliki jumlah siswa sebanyak 1291 siswa. Jumlah siswa tersebut terbagi dalam 3 (tiga) kelas yang terdiri dari kelas X sebanyak 449 siswa, kelas XI sebanyak 424 siswa dan kelas XII sebanyak 418 siswa. Kelas tersebut terbagi menjadi dua jurusan yaitu, jurusan IPA dan jurusan IPS.

Guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Demak mayoritas berdomisili di Kabupaten Demak, diantaranya di Kecamatan Demak kota, Kecamatan Gajah, Kecamatan Sayung. Jumlah guru di SMA Negeri 1 Demak memiliki guru sejumlah 69 orang dengan keadaan guru 49 guru PNS dan 20 guru wiyata bakti. SMA Negeri 1 Demak memiliki guru kelas laki-laki berjumlah 29 orang, sedangkan guru kelas perempuan berjumlah 40 orang, kemudian jumlah guru mata pelajaran fisika 4 orang yang merangkap sebagai kepala perpustakaan sekolah sebagai informan utama, guru sosiologi 1 orang juga sebagai informan utama, dan gwakil kepala sekolah bagian kesiswaan 1 orang informan pendukung sebagai penanggungjawab program literasi di SMA Negeri 1 Demak.

Dengan demikian jumlah keseluruhan guru laki-laki dan perempuan yang mengajar di SMA Negeri 1 Demak berjumlah 69 orang. Pembagian tugas pokok guru SMA Negeri 1 Demak dapat dilihat persebaran menurut mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru. Jumlah guru untuk setiap tahun ajaran baru selalu mengalami perubahan, hal ini karena ada sejumlah guru yang sedang

melanjutkan studi pendidikannya. Untuk menggantikan sementara kekosongan posisi pengajar, SMA Negeri 1 Demak menerima guru baru untuk menggantikan guru yang sedang melanjutkan studi pendidikannya.

4.1.4 Latar Belakang Kebijakan Program Literasi di SMA Negeri 1 Demak

Munculnya program literasi di SMA Negeri 1 Demak tidak terlepas dari diterbitkannya Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 yang didasarkan pada rendahnya minat membaca siswa. Rendahnya *reading literacy* bangsa kita menyebabkan sumber daya manusia Indonesia tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat karena lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Setyo:

“saat ini minat baca dari siswa rendah mas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Sederhananya, setiap anak di sekolah diwajibkan membaca buku-buku bacaan fiksi dan non fiksi yang memiliki kearifan lokal dalam materi bacaannya sebelum pelajaran kelas dimulai mas”.(Setyo nugroho,42 tahun, Waka Kesiswaan, Oktober 2018)

SMA Negeri 1 Demak merupakan salah satu sekolah berstandar Internasional (ex. RSBI) dan berstatus sebagai sekolah Adiwiyata yang mendapat beragam tuntutan yang membutuhkan kinerja komponen sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran inovatif yang mengacu pada pembelajaran mandiri pada siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah melibatkan penggunaan fasilitas sekolah, namun dalam pembelajaran guru hanya sebatas menggunakan metode konvensional, dan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat.

Berdasarkan data pengunjung perpustakaan di SMA Negeri 1 Demak 3 tahun terakhir ternyata hanya 40% siswa meminjam buku perpustakaan, rendahnya budaya meneliti dan membaca dikalangan SMA Negeri 1 Demak dikarenakan belum ada formulasi yang tepat untuk menggugah minat membaca dan meneliti dikalangan siswa, padahal sarana pendukung untuk mengkondisikan iklim membaca dan meneliti sudah tersedia, seperti jaringan internet perpustakaan yang memadai bahkan lebih dari satu ruang perpustakaan.

Selain masih rendahnya minat membaca, juga masih belum maksimalnya siswa dalam mengikuti lomba-lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN), hal ini dikarenakan hanya sedikit siswa yang mempunyai minat besar untuk mau belajar lebih menyelesaikan soal-soal OSN. Siswa lebih suka browsing untuk mengerjakan tugas atau bermain game. Presentase kehadiran siswa di perpustakaan juga masih

rendah karena hanya didominasi oleh siswa yang diberi tugas oleh guru untuk mengerjakan tugas di perpustakaan, itupun tidak semua guru memanfaatkan perpustakaan untuk media pembelajaran. Siswa SMA Negeri 1 Demak kebanyakan lebih menyukai kegiatan-kegiatan pentas seni dan kegiatan olahraga.

Berdasarkan fakta-fakta yang diuraikan diatas, SMA Negeri 1 Demak mengembangkan pembiasaan pembelajaran literasi yaitu Gelar Aksi Untuk Literasi Berkarya dan berkreasi (GAUL BERDASI) sejalan dengan terbitnya Permendikbud no 23 tahun 2015 Tentang literasi untuk meningkatkan literasi pembelajaran yang bersinergi dengan pembiasaan kesiswaan di SMA Negeri 1 Demak



Gambar 4. Peresmian Sekolah Literasi di SMA Negeri 1 Demak

Sumber. Dokumentasi Heri, November 2018

4.2 Pelaksanaan Program Literasi

Implementasi gerakan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Demak, seperti yang penulis amati dari mengikuti kegiatan literasi secara langsung ataupun menganalisa hasil wawancara dari berbagai pihak, maka gerakan literasi yang ada di sekolah ini sudah sampai kepada tahap pembelajaran. Mengingat pada prinsipnya kegiatan literasi pada tahap pembiasaan sama dengan tahap pengembangan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca baik didalam hati ataupun secara nyaring diikuti tindakan lanjut pada tahap pengembangan.

4.2.1 Tahap Pelaksanaan Literasi

Dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak terbagi dalam lima rencana tahapan, meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan rapat tim pengembang literasi SMA Negeri 1 Demak. Pelaksanaan literasi setiap kelas akan didampingi oleh pendamping guru literasi bisa dari unsur wali kelas atau dari guru bukan walikelas. Guru memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya pencapaian kompetensi sekaligus peningkatan karakter ilmiah, budaya ilmiah, budaya membaca dikalangan siswa. Guru menjelaskan pembiasaan GAUL BERDASI yang akan dimplementasikan dalam kompetensi mata pelajaran. Selain itu pada tahap perencanaan juga dibuat regulasi, tata tertib dan terbentuk SK

Tim Pengembang Literasi Sekolah dan Administrai kelengkapan literasi kelas.

b. Tahap Pembiasaan

Pada tahap pembiasaan kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Demak yaitu dengan menumbuh kembangkan minat baca siswa melalui 15 menit membaca buku non pelajaran seperti novel, komik, majalah seperti dalam prosesnya yaitu sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku, adapun kegiatan literasi sekolah juga yang ada di SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaannya juga diikuti oleh seluruh warganya, begitu juga dengan para guru yang ada disekolah tersebut, dibuktikan dengan penjelasan beberapa guru berikut penjelasan guru pertama sebagai yaitu:

“Iya saya membaca dan kadang saya keliling memastikan mereka memang betul betul membaca, memastikan mereka membawa buku bacaan itu, kalo tidak kan percuma saja mereka ada literasi kalau tidak digunaklan waktunya untuk membaca. dihimbau dari kepala sekolah bahwa pada waktu anak anak membaca guru dimohon untuk juga membaca”. (Arnida, 25 tahun, guru biologi, Oktober 2018).

Dalam pelaksanaan literasi di SMA Negeri 1 Demak terdapat guru yang mendampingi. Guru pendamping literasi biasanya diambil dari wali kelas atau guru yang mengampu pada jam pertama. Adanya guru pendamping literasi menjadikan kelas lebih kondusif dan siswa lebih bisa fokus pada buku bacaan masing-masing.



**Gambar 5. Guru Mendampingi Pelaksanaan Literasi di
SMA Negeri 1 Demak**

Sumber. Dokumentasi Heri, November 2018

c. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan peserta didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Dan perlu kita pahami bersama bahwa kegiatan produktif tersebut tidak dinilai secara akademik.

Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, sekolah didorong untuk memasukan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan mandiri atau sebagian bagian dari kegiatan ko-kurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi sekolah. Hal demikian dibuktikan dengan pernyataan salah seorang guru yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan selama 3

hari dalam satu minggunya dan pada hari ketiganya diadakan kegiatan menulis atau merangkum dari kegiatan menulis dan merangkum dari buku yang telah dibaca oleh anak dalam kegiatan literasi, maka menunjukkan adanya keterlibatan fikiran dan emosional. Perihal tersebut sesuai dengan ungkapan salah seorang guru sebagai berikut:

“Gerakan literasi sekolah itu di mulai membaca di hari senin sampai rabu mas, di hari kamis itu mereka membuat ringkasan dari apa yang mereka baca di buku. dalam satu minggu tidak penuh untuk dilakukan kegiatan literasi Ringkasanya berbentuk sebuah produk Bisa berupa puisi, bisa berupa mereka mungkin membuat selogan gitu, kata kata bijak dari apa yang ,mereka baca, bisa juga map mapping/main mapping ya jadi gambar itu juga bisa, karikatur, sesuka hati mereka saja sesuka mereka sendiri begitu” (Arnida, 25 tahun, guru biologi, Oktober 2018).

Adapun dari awal prosesnya kegiatan literasi yang telah dijelaskan oleh beberapa guru pada bab sebelumnya dengan yang penulis amati sedikit ada perbedaan, penulis menemukan beberapa hal yang menurut penulis merupakan hal yang perlu dan penting untuk ditambahkan yaitu: setelah kegiatan literasi dilaksanakan, penulis mengamati adanya proses diputarnya lagu kebangsaan indonesia raya yang cukup menarik, pada saat pemutaran lagu kebangsaan lewat speaker-speaker yang ada di setiap kelas maka semua aktivitas harus dihentikan dengan tujuan untuk mendengarkan secara hikmat dan menghormati lagu kebangsaan tersebut. Setelah lagu kebangsaan tersebut selesai maka dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna kemudian baru dilanjutkan kegiatan belajar mengajar. Jadi di dalam prakteknya kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Demak dalam

prosesnya dibarengi dengan aktivitas yang menjadi kebiasaan warga sekolahnya mendengarkan lagu kebangsaan seperti yang penulis temukan

Keikutsertaan guru dalam kegiatan literasi adalah sebagai pendamping. Memastikan bahwa kegiatan literasi berjalan efektif dan tepat waktu. Mayoritas yang menjadi pendamping kegiatan literasi adalah wali kelas masing-masing kelas tersebut. Adapun penjelasan mengenai keikutsertaan guru pada saat kegiatan literasi sekolah yaitu sebagai berikut:

“Kadang membaca kadang tidak, tergantung, apabila mengerjakan yang lain ya, tidak ada peraturan khusus untuk guru, ataupun kondisional mas” (Ariffandi, 35 tahun, guru sosiologi, Oktober 2018).

Dari kedua pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa keikutsertaan guru dalam kegiatan literasi sekolah yang di laksanakan masih bersifat kondisional, artinya setiap guru berbeda-beda dalam mengikutsertakan dirinya, ada yang masih melaksanakan kegiatan lain atau tugas lain selama berlangsungnya kegiatan literasi juga belum adanya peraturan khusus yang dibuat oleh sekolah yang di peruntukan untuk guru dan warga sekolah lain selain siswa.

Mengembangkan lingkungan fisik sekolah seperti adanya perpustakaan kelas, madding, pamflet atau slogan yang bernuansa literasi juga pengembangan sosial afektif serta menciptakan ekosistem

sekolah. Pemberian penghargaan terhadap suatu capaian positif baik dari siswa guru ataupun warga sekolah.



Gambar 6. Perpustakaan Kelas SMA Negeri 1 Demak

Sumber. Dokumentasi Heri, November 2018

Program literasi yang telah dilaksanakan dapat menjadi sebuah jawaban mengenai pencapaian berikut bukti tersebut dapat kita ketahui dari produk atau hasil yang ada seperti yang telah diungkapkan oleh beberapa guru sebagai berikut:

“Hasilnya anak-anak itu merangkum bacaan selama tiga hari pada hari terakhir itu merangkum itu bebas bisa di buat dalam bentuk puisi rangkuman itu, jadi untuk mengekspresi anak itu apa itu, terserah nulisnya itu bebas mau dalam bentuk puisi atau apa saja gitu boleh mas” (Wakhid, 27 tahun, guru prakarya, Oktober 2018).

Hasilnya siswa lebih mengerti manfaat dari literasi, dari ringkasan atau rangkuman yang telah mereka buat, kemudian mereka berani bercerita di depan kelas mempresentasikan karyanya. Setelah kegiatan membaca, guru mengarahkan siswa untuk mengekspresikan buku yang sudah baca. Seperti pernyataan dari salah satu guru mengenai hasil produk literasi yang lain yaitu sebagai berikut:

“Ringkasnya berbentuk sebuah produk Bisa berupa puisi, bisa berupa mereka mungkin membuat selogan gitu, kata kata bijak dari apa yang mereka baca, bisa juga map mapping/main mapping ya jadi gambar itu juga bisa, karikatur, sesuka hati mereka saja sesuka mereka sendiri begitu” (Arnida, 25 tahun, guru biologi, Oktober 2018).

Pernyataan menarik juga di ungkapkan oleh kepala perpustakaan SMA Negeri 1 Demak mengenai produk atau hasil dari gerakan literasi sekolah yaitu sebagai berikut:

“Bakat anak ternyata banyak, contohnya puji rahayu menulis cerita dan di kirimkan ke galang pers insyaallah dimuat, anak bisa membuat itu, bagus itu mas, pada saat proses kegiatan literasi bapak ibu guru juga menulis, sudah 42 karya bapak ibu guru dimuat dalam surat kabar dalam satu semester ini, bapak ibu guru produktif, jadi bapak ibu guru pun disini menulis dan mengikuti kegiatan literasi dengan baik” (Supratno, 51 tahun, guru fisika, Oktober 2018).

Tahap pengembangan program literasi di SMA Negeri 1 Demak bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis. Adanya program literasi membuat siswa dapat mengolah kemampuan

komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Sudah banyak karya tulis yang dimuat dalam surat kabar satu semester yang dihasilkan oleh guru dan siswa.

d. Tahap Pembelajaran Literasi

Pada tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pelaksanaan program literasi untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Hasil pelaksanaan program literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Demak, sebagai identifikasi menuju tahap pembelajaran yaitu sudah menjadikan anak mampu berfikir kritis menanggapi buku dan menulisnya dari apa yang mereka baca serta mampu menceritakannya di depan kelas, mengekspresikan ide mereka berbentuk main mapping ataupun poster dengan tema yang berkaitan dengan gerakan literasi, lebih lanjutnya yaitu ada tagihan kegiatan berbasis buku pelajaran. Menulis cerita dan dikirimkan ke sebuah penerbit dan dimuat itu merupakan salah satu prestasi. Tidak hanya itu

bapak ibu guru juga sangat produktif dalam mengikuti kegiatan literasi terbukti dengan dimuatnya sejumlah 42 opini ataupun artikel di surat kabar.

e. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, Guru sharing dan berbagi kepada rekan sejawat, tentang pembiasaan pembelajaran GAUL BERDASI sangat efektif di terapkan di SMA Negeri 1 Demak karena selain meningkatkan kompetensi dan kompetisi siswa, juga meningkatkan sumber pembelajaran perpustakaan sekolah, meningkatkan budaya literasi dan peningkatan sekolah berbasis riset di SMA Negeri 1 Demak setiap satu minggu sekali berupa evaluasi kegiatan literasi menyeluruh, membahas permasalahan dan tindak lanjut perbaikan untuk pembelajaran literasi kelas kedepannya. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak setyo:

“guru biasanya memberi apresiasi berupa nilai dan memajang hasil karya tulis literasi di ruang kelas tempat kelas itu berinteraksi. Setiap hari Jum’at pagi pukul 06.50 07.15 diadakan lomba per angkatan kelas dengan berbagai jenis lomba literasi antara lain lomba story telling, menulis essay, reading competition, lomba DA’I, menulis tematik dll, pemenangnya diumumkan setelah istirahat pertama dengan makan gratis satu kelas di kantin sekolah”. (Setyo nugroho, 42 tahun, Waka Kesiswaan, Oktober 2018)

Hasil literasi siswa dikelas setiap bulannya juga diadakan program pemilihan perpustakaan kelas terbaik bulanan, untuk kategori

perpustakaan kelas terbaik dan bedah gagasan terbaik bulanan per angkatan kelas dengan menggunakan salah satu topik pada bidang literasi. Kemudian Kepala Sekolah menyampaikan pemenang masing masing angkatan kelas untuk kategori perpustakaan literasi kelas terbaik, dan hasil karya literasi terbaik bulanan per angkatan.

4.2.2 Jenis Buku Dalam Kegiatan Literasi

Mengenai jenis buku yang digunakan warga sekolah, khususnya siswa dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu beragam jenisnya. Mengingat kegiatan literasi sekolah pada tahap pembiasaan dan pengembangan menggunakan buku atau membaca buku non-pelajaran maka secara otomatis judul buku yang dibaca anak berbeda-beda. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan beberapa guru dan siswa, adapun pernyataan tersebut sebagai berikut:

“Biasanya itu novel dongeng sama itu lo mas buku bacaan yang berhubungan dengan pertanian peternakan bagaimana cara berternak ikan lele gitu lo mas. Paling ga seputar itu, kalo novel jarang karena terlalu tebal tadi, siswa kan males. Kalo suka baca, ya novel itu yang di baca”. (Ariffandi, 35 tahun, guru sosiologi, Oktober 2018)

Adapula pernyataan salah satu siswa mengenai jenis buku bacaan yang mereka baca. Tidak ada aturan mengenai jenis buku bacaan yang mereka baca. Mereka bebas memilih buku sesuai yang mereka inginkan

“buka yang saya baca bebas pak, tergantung masing-masing siswa maunya baca buku apa, kalo saya sih sukanya

novel pak” (Hana solehah, 18 tahun, siswa kelas XII, Oktober 2018).

Jenis buku dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak adalah buku non mata pelajaran. Siswa diperbolehkan membaca buku sesuai minat dan bahkan diperbolehkan membawa buku non mapel sendiri dari rumah.



Gambar 7. Contoh Buku Non Mapel yang Dibaca Siswa

Sumber. Dokumentasi Heri, November 2018

Dari kedua pernyataan di atas dapat diketahui bahwa jenis buku yang di baca dalam kegiatan literasi memang banyak jenisnya, tidak ada batasaan mengenai judulnya, sebab dalam tahap pembiasaan lebih mengfokuskan pada penumbuhan minat baca kepada seorang siswa lebih kearah sana, jadi mengenai jenis buku tidak di permasalahan.

4.2.3 Sanksi dalam Kegiatan Literasi

Sanksi atau hukuman yang ada di SMA Negeri 1 Demak seperti yang penulis amati bahwa dalam pelaksanaannya juga bersifat kondisional, masing-masing guru berbeda dalam menerapkannya atau memberi hukumannya kepada siswa, akan tetapi hukuman tersebut juga masih ada kaitanya dengan kegiatan literasi atau memberikan hukuman yang mendidik, seperti contoh dari salah satu pernyataan seorang guru yaitu sebagai berikut:

“Kalo saya iya ada sangsinya, tiap guru beda beda. Biasanya kalo ada yang melanggar saya suruh mereka membuat ringkasan sebuah buku yang mereka baca dirumah dikarenakan disekolah waktu kegiatan literasi tidak membawa. Sangsinya ya berupa hukuman yang berhubungan dengan literasi kalo saya” (Arnida, 25 tahun, guru biologi, Oktober 2018).

Kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak merupakan kegiatan bersifat wajib, jadi harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap siswa. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan literasi mendapat sanksi mulai dari teguran sampai membuat *review* atau ringkasan dari buku yang baca. Adapula guru yang tidak mengetahui adanya sanksi dalam pelaksanaan literasi pendapatSeperti pendapat guru kedua mengenai berlakunya saknsi atau hukuman yaitu sebagai berikut:

“Semua ikut mas, karena kan wajib mas dan ditunggu guru, jadi mesti anak-anak baca kalo tidak bawa biasa pinjam perpustakaan atau perpustakaan sekolah. Jadi selama ini belum ada yang melanggar, yang saya tau. Saya belum pernah menjumpai

anak yang tidak membaca pada saat proses literasi” (Ariffandi, 35 tahun, guru sosiologi, Oktober 2018).

Kedua perbedaan pendapat tersebut dapat penulis analisis bahwa dengan peraturan sanksi atau hukuman yang kondisional seperti yang telah dijelaskan di atas, dengan adanya pendapat narasumber yang kedua yang menyatakan bahwa sejauh ini belum pernah menjumpai siswa yang melanggar saat dilaksanakannya kegiatan literasi menandakan kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Demak sudah berjalan dengan baik.

4.3 Persepsi Siswa dan Guru terhadap Program Literasi

Persepsi sangat penting dalam proses kebijakan karena mengkondisikan definisi dari masalah. Seperti yang digunakan disini, persepsi memang berarti penerimaan dan pernyataan dari suatu kejadian melalui penglihatan, pendengaran, rabaan dan membaui yang terlibat sehingga pemahaman itu menjadi suatu interpretasi. Kejadian dipandang dalam suatu cara tertentu. Dengan demikian, persepsi ini mengacu pada suatu kejadian, definisi mengacu pada suatu masalah (Nanang:2012).

Masalah rendahnya kebiasaan membaca bangsa ini menyebabkan sumber daya manusia yang tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai akibat lemahnya minat dan kemampuan membaca dan menulis. Membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan hidup dan belum

menjadi budaya bangsa. Jumlah perpustakaan dan buku buku jauh dari mencukupi kebutuhan tuntutan membaca sebagai basis pendidikan permasalahan budaya membaca belum dianggap sebagai *critical problem*, sementara banyak masalah lain yang dianggap lebih mendesak.

Orang mendefinisikan masalah untuk dirinya sendiri dan orang lain. Tentu saja banyaknya permasalahan yang masuk pemerintah itu diciptakan oleh implementasi kebijakan. Artinya, pemerintah itu sendiri yang menyebabkan kejadian itu dan dipersepsi serta didefinisikan sebagai suatu masalah oleh seseorang atau kelompok. Dengan demikian pemerintah merupakan pelaku dalam memberikan kontribusi dalam agendanya sendiri.

Literasi merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik.

4.3.1 Persepsi Siswa

Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak secara umum berjalan baik dan menyenangkan. Anak-anak yang duduk di bangku sekolah merupakan usia emas sehingga penting menanamkan

nilai-nilai budi pekerti luhur kepada mereka. Jadi program literasi adalah salah satu upaya untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut.. Siswa merasa program literasi sebagai sarana refreasing karena buku yang dibaca adalah buku non fiksi jadi mereka mudah menangkap pesan dari buku tersebut dan mudah menceritakan ke temannya, seperti yang disampaikan salah satusiswa.

“ya saya sangat menyukai kegiatan literasi karena kegitan ini menyenangkan dan saya bisa menambah wawasan baru. Apalagi buku yang dibaca buku cerita seperti novel yang saya suka. Jadi bukan buku pelajaran”(Rudi, 18 tahun siswa kelas XII, Oktober 2018)

Tetapi dalam pelaksanaan program literasi banyak hambatan yang dihadapi terutama kekondusifitas kelas. Karena kelas yang tidak kondusif dapat mengganggu jalannya kegiatan literasi. Hal tersebut diungkapkan siswa yang bernama Raihan, dia menyayangkan suasanakelas yang tidak kondusif, baik pada saat ada guru pendamping maupun tidak ada guru pendamping.

“yang tidak saya sukai itu ketika teman membaca didepan yang lain sibuk sendiri tidak mendengarkan gitu Pak dan ditambah lagi ketika saya terlambat masuk kelas Pak”. (Raihan, 16 tahun, siswa kelas XI, Oktober 2018)

Dari dua pandangan tersebut diatas pelaksanaan literasi sudah baik meskipun dengan berbagai masalah yang menghadapi. Mereka sependapat bahwa pelaksanaan program literasi di SMA Begeri 1 Demak dapat menambah wawasan karena banyak informasi yang

diperoleh dari buku non fiksi, terutama yang mereka tidak dapatkan pada pembelajaran formal dikelas.

Siswa SMA merupakan usia emas sehingga penting menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur kepada mereka. Gerakan literasi adalah salah satu upaya untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Dalam pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta.

4.3.2 Persepsi Guru

Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan

pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Selain itu, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang dapat meningkatkan wawasan siswa.

Pelaksanaan program literasi yang telah berjalan di SMA Negeri 1 Demak mendapat respon positif dari pihak guru. Guru memandang baik dan antusias terhadap program literasi karena guru merasa terbantu dalam proses belajar mengajar karena siswa sering menambah sumber belajar melalui buku dan internet, seperti pernyataan oleh Ibu Arnida yaitu sebagai berikut:

“Pelaksanaan literasi di SMA 1 Demak ini bagus, seperti yang sudah berjalan selama ini, anak-anak harus beraktivitas harus berinteraksi dengan buku yang non pelajaran. Mungkin dia bisa membaca dalam hati atau membaca didepan kelas atau mungkin dia bisa membuat review dari buku yang telah mereka baca”. (Arnida, 25 tahun, guru biologi, Oktober 2018)

SMA N 1 Demak tidak hanya menyampaikan konsep sebagai bagian dari sekolah harus selalu inovatif, dinamis, kreatif tetapi sekaligus ada gerakan nyata untuk mewujudkan kultur literasi di sekolah, melalui kegiatan reguler setiap pagi sebelum KBM pukul 06.50 s/d 07.00 senin sampai dengan kamis serta kegiatan aktualisasi setiap jum'at dimulai pukul 06.50 sd 07.15 melalui kegiatan GAUL

BERDASI (Gelar Aksi Untuk Literasi Berkarya dan Berkreasi) salah satu program kultur literasi harian berkesinambungan berkelanjutan dengan bentuk aktualisasi kompetisi yang tidak membosankan mendapatkan *reward*/hadiah per angkatan kelas dapat menggugah semangat untuk belajar membaca menulis ide gagasan seperti *CIRCLE TIME* (Mempresentasikan buku yang dibaca secara bergiliran), *POJOK BUKU* (*speed reading contest, comprehensive reading contest, story telling competition, essay competition, book review competition poetry*) *JUMPA PENULIS* dan *BEDAH BUKU* (Meet Author), Lomba Perpustakaan Kelas Terbaik Bulanan, *ACA* (Ayo Semua Membaca), Menulis *DIARY*, Membaca Terbimbing dan Membaca bersama, Menerapkan membaca pemahaman lewat membaca mandiri, *LITERACY AWARD* dan *PAMERAN BUKU*.

Selain itu program literasi dapat menambah wawasan siswa dikarenakan siswa mendapat pengetahuan baru melalui membaca buku non mata pelajaran. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Ariffandi Guru Sosiologi SMA Negeri 1 Demak, program literasi bermanfaat besar terhadap perkembangan minat baca dan wawasan siswa. Walaupun pada awal pelaksanaannya ada kendala dapat dimaklumi karena masih dalam tahap pembiasaan.

“Literasi dapat menumbuhkan minat baca karena siswa terbiasa membaca buku jadi ada pepatah bisa karena terbiasa. Mereka terbiasa membaca buku dengan cepat, terkadang ada kegiatan review buku juga. Wawasan siswa tentunya bertambah lagi karena kalau mereka salah satu

membaca didepan kelas jadi siswa yang lain kan mendengrakan. Dan itu buku yang dibaca didepan kelas itu berganti ganti. Satukan tekad wujud nyata bersama ..membaca kebutuhan hidup bersama, menulis bagian dari inspirasi, dan berkarya tujuan utama..maju terus literasi sma n 1 demak menjadi contoh dalam kiprahnya membangun masyarakat literasi di kabupaten demak”. (Ariffandi, 35 tahun, guru sosiologi, Oktober 2018)

Dari persepsi diatas, gerakan program literasi sangat penting dilakukan karena dapat menumbuhkan minat baca dan wawasan siswa. Program literasi di SMA Negeri 1 Demak perlu dukungan dari berbagai pihak agar program literasi ini tetap berjalan dengan baik. Pembagian kerja tersebut berupa pengetahuan khusus dan pengembangan-pengembangannya yang ditentukan secara kelembagaan. Jadi, agar program literasi bisa berjalan dengan baik maka selain siswa dan guru di sekolah, orang tua, pustakawan, pemerintah, dan pihak swasta pun harus bersama-sama mendukung mewujudkan gerakan literasi.

4.4 Kendala Dan Upaya Dalam Pelaksanaan Literasi

Program yang baru dilaksanakan tentunya memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya, begitupun halnya dengan program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak. Perlu penyesuaian dan pembiasaan dan dalam pelaksanaannya.

4.2.1 Kendala Pelaksanaan Literasi

Kendala dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal, yaitu penyesuaian jam masuk yang awalnya pukul 07.00 WIB menjadi 06.45 WIB. Selain itu adanya kegiatan atau event sekolah seperti pentas seni pada Hari Kartini, dan Upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kendala dalam pelaksanaan program literasi yang ada di SMA Negeri 1 Demak sesuai dengan pernyataan salah satu guru sebagai berikut:

“Acara sekolah yang bersifat dadakan, itu menghambat literasi misalnya ada kunjungan sekolah adiwiyata itu literasi di tiadakan, sejauh ini kecil sekali hambatannya 90 kegiatan literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Demak ini terlaksana”(Ariffandi, 35 tahun, guru sosiologi, Oktober 2018).

Selain faktor eksternal ada juga faktor internal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Faktor internal tersebut antara lain motivasi dari dalam diri siswa maupun guru yang melaksanakan kegiatan literasi. Siswa yang tidak punya motivasi akan kesulitan memahami buku yang ia baca dan kegiatan literasi hanya formalitas semata. seperti pernyataan dari salah satu guru mengenai hambatan kegiatan literasi sekolah yaitu:

“Yang menghambat ya ada hubungannya dengan faktor pendukungnya tadi motivasi, berarti kalo motivasi kurang mereka tidak merasa memerlukan membaca ya itu yang harus, faktor menghambatnya itu dari dalam diri mereka sendiri dari siswanya sendiri dari pelaku siswanya sendiri, siswa maupun

guru ya mas kan bisa saja” (Arnida, 25 tahun, guru biologi, Oktober 2018).

Dari pernyataan kedua narasumber yang ada di atas dapat diketahui bahwa hambatan gerakan literasi antara lain yaitu adanya kegiatan atau acara sekolah yang bersifat kunjungan sekolah, serta adiwiyata mendadak, sehingga menjadikan kegiatan literasi tidak dilaksanakan, kurangnya motivasi yang berasal dari orangtua serta guru untuk mengajak gemar membaca itu juga termasuk hambatan kegiatan literasi yang ada di SMA Negeri 1 Demak.

4.2.2 Upaya mengatasi Kendala Pelaksanaan Literasi

Untuk mencapai keberhasilan penerapan program literasi bukanlah suatu yang bersifat sulapan. Dari berbagai kendala tersebut, Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan program literasi sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Demak seperti yang telah di ungkapkan oleh beberapa informan yaitu sebagai berikut:

“Solusinya itu ya kalau misal selama ini kegiatan literasi ditiadakan gitu mas, paling cuma sehari, katakan hampir tidak ada hambatan, kecuali ada triout gitu mas. Jadi acara sekolah yang menghambat. Karena kan sudah tiap hari, kalo setelah jam literasi kita masih membebani literasi kan kasian anak, wong tugas pelajaranya juga masih banyak” (Ariffandi, 35 tahun, guru sosiologi, Oktober 2018).

Hambatan lain muncul ketika dalam pelaksanaan literasi kelas tidak kondusif, hal ini sangat mengganggu siwa lain yang berusaha konsentrasi dengan buku bacaannya. Guru dalam hal ini sebagai

pendamping literasi berhak memberi peringatan bahkan menegur siswa yang membuat kerusuhan dikelas agar kelas kembali kondusif. Berikut pernyataan kedua narasumber mengenai solusi untuk mengatasi hambatan dari kegiatan literasi yang ada disekolah yaitu:

“Solusinya ya mengkondisikan, Cara saya ya jangan rame sendiri atau memperingatkan kepada siswa kalo keadaan kelas itu tidak tenang dan kondusif untuk kegiatan literasi sekolah” (Wakhid, 27 tahun, penjaga perpustakaan, Oktober 2018).

Dari kedua pernyataan diatas solusinya bahwa dengan melanjutkan kegiatan literasi setelah adanya hambatan seperti biasanya menjadikan kegiatan literasi dapat berjalan kembali. Jadi, pendamping literasi mengupayakan kegiatan literasi ada (*Latency*), sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

4.5 Dampak Program Literasi Terhadap Peningkatan Wawasan Siswa

Pembiasaan program Literasi dapat meningkatkan peran aktif siswa untuk diajak bersama mengembangkan iklim penelitian dan budaya membaca melalui pembelajaran yang menantang dan mengangkat rasa ingin tahu, terutama dalam pengembangan kesiswaan untuk kegiatan penelitian/riset dan literasi. Terbukti iklim ini juga merambah ke bidang pengembangan keilmuan lain seperti bimbingan OSN, Karya Ilmiah Remaja yang terprogram melalui kegiatan kompetitif di sekolah dan bank penelitian. Oleh karena itu,

alternatif dan ide-ide kreatif sangat dibutuhkan dalam rangka perbaikan dan penerapan model yang lebih baik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak mempunyai dampak, antara lain:

a. Mengandung Muatan Kognitif Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa.

Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak meningkatkan kognitif siswa. Siswa mendapatkan wawasan lain karena buku yang dibaca adalah non pelajaran. Seperti pernyataan salah satu siswa yaitu

“karena buku yang dibaca adalah buku non pelajaran jadi siswa mendapat informasi tambahan yang tidak ditemukan pada buku pelajaran. Jadi itu ilmu pengetahuan yg dimiliki siswa jadi bertambah.. ya kaya buku tentang budidaya ikan itu bisa menambah wawasan soalnya kita bisa lebih tau karena literasi”(Inaya, 16 tahun, siswi kelas X, Oktober 2018)

Selain itu dalam meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensi siswa dalam menulis pada akhir bulan diadakan kegiatan GAUL BERDASI (gelar aksi untuk literasi berkarya dan berprestasi).

Program literasi berdampak pada penguasaan materi pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan meneliti dan mengaplikasikan metode ilmiah untuk mendukung pembelajaran

yang bersifat inovatif, menemukan sendiri, dan menguasai konsep pembelajaran secara holistic.

b. Program Literasi Menciptakan Budi Pekerti Siswa

Program literasi di SMA Negeri 1 Demak dalam pelaksanaannya masih dalam tahap pembiasaan. program literasi juga menciptakan karakter siswa dan budaya membaca, seperti pendapat dari orang tua siswa Ibu Retna Utami, masyarakat sekitar SMA Negeri 1 Demak.

“diawal awal memang agak sulit dalam penerapan program literasi, siswa yang biasanya berangkat pukul 06.30 WIB sekarang jadi lebih awal. Tetapi namanya saja ini adalah program untuk pembiasaan kepribadian siswa itu agar lebih baik dengan membaca, jadi pembiasaan itu tidak langsung, jadi pelan-pelan sehingga minat baca itu tumbuh dari bacaan-bacaan yang menyenangkan juga.”(Retna Utami, 35 tahun, perangkat desa, November 2018)

Peran aktif dari orang tua dan masyarakat sekitar sangat diperlukan dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak supaya berjalan optimal. Program literasi masih dalam tahap pembiasaan jadi diperlukan sinergitas dan kerjasama antara semua pihak, baik sekolah dengan orang tua, sekolah dengan masyarakat sekitar serta sekolah dengan dinas terkait. Penumbuhan budi pekerti siswa dimulai sejak siswa berangkat ke sekolah. Siswa mulai masuk sekolah sudah dibiasakan bersalaman dengan guru piket.



Gambar 8. Siswa Bersalaman Dengan Guru Di Depan Pintu Gerbang Sekolah

Sumber. Dokumentasi Heri, November 2018

Pelaksanaan program literasi di ruang kelas berjalan sekitar 15 menit, dilanjutkan membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama-sama dipandu melalui audio yang terpasang di setiap kelas. Hal serupa disampaikan oleh Bapak Supratno ketua perpustakaan SMA Negeri 1 Demak. Literasi di SMA Negeri 1 Demak masih dalam tahap pembiasaan untuk meningkatkan karakter budi pekerti siswa.

c. Program Literasi Menjadikan Siswa Disiplin.

Program literasi di SMA Negeri 1 Demak disertai peraturan dan sanksi supaya siswa menjadi disiplin. seperti hasil wawancara dengan Bapak Supratno yang menyatakan:

“Siswa biasanya setelah mendapat hukuman yang saya berikan besok tidak mengulang lagi mbak, la berarti kan ada perubahan dalam diri siswa. siswa menjadi patuh mas”. (Supratno, 52 tahun, guru fisika, Oktober 2018)

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Sesuai hasil penelitian bahwa perubahan siswa tidak sementara melainkan tetap dan selalu berkembang meningkat.

“siswa yang diberi hukuman karena telat tidak berani mengulang mas, siswa langsung takut mas. Siswa juga langsung berubah disiplin terus mbak” (Supratno, 52 tahun, guru fisika, Oktober 2018).

Peraturan dan hukuman yang diterapkan membuat siswa menjadi disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh siswa.

“saya menjadi memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mas karena jika tidak saya akan mendapat hukuman dari pak guru” (Inaya, 16 tahun, siswi kelas X, Oktober 2018).

Program literasi yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku siswa yang terarah menjadi lebih disiplin. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, ini berarti bahwa perubahan yang diperoleh siswa setelah melalui pelaksanaan program literasi meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku siswa menjadi disiplin.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa program literasi yang diselenggarakan SMA Negeri 1 Demak sesuai dengan tahapan dalam konsep AGIL Talcott Parsons (Ritzer:2004). bahwa agar tetap bertahan, suatu sistem baru harus memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Adaptation* (Adaptasi), sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar. Seseorang harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan), sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. *Integration* (Integrasi), sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Individu harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut.
4. *Latency* (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Teori tersebut memiliki kesesuaian dengan hasil penelitian bahwa pada proses pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak pada awalnya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan

menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya (*Adaptation*) dimana siswa beserta guru menyesuaikan dengan kondisi lingkungan baik masyarakat, orang tua maupun kondisi individu. Program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak masih dalam tahap pembiasaan dan pengembangan. Program literasi yang dilaksanakan merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan budi pekerti dan wawasan siswa.

Siswa dan guru yang sudah melakukan adaptasi sebagian besar memiliki persepsi yang positif terhadap pelaksanaan program literasi. Siswa dan guru kemudian melakukan integrasi dengan segala komponen program literasi yaitu berintegrasi dengan regulasi dan tata tertib yang ada dalam pelaksanaan literasi. Siswa melakukan integrasi sehingga tercipta budaya membaca, dengan memiliki budaya baca siswa SMA Negeri 1 Demak bisa menjadi pribadi yang kreatif, tahu sopan santun, menjadi pribadi yang disiplin dan tentunya akan meningkatkan wawasan siswa prestasi di sekolah.

Pada pelaksanaan literasi siswa dan guru beradaptasi dengan berbagai kendala yang muncul sehingga bisa memberikan solusi sebagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Sejangka ini hambatan yang terjadi tidak terlalu menjadikan kegiatan literasi mengalami masalah yang serius, hambatan-hambatan tersebut juga masih cukup wajar dimana dalam mencari sebuah solusi tersebut tidak memerlukan sesuatu yang berat. Pengkondisian kelas yang baik oleh guru sebagai

pendamping literasi juga merupakan cara agar kegiatan literasi dapat berjalan dengan baik.

Sebagai program yang telah dilaksanakan, menurut Talcot Parson (Ritzer:2004), sebuah program harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya (*Goal*), dalam hal ini program literasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak mempunyai dampak atau bertujuan membuat siswa mendapat pengetahuan yang baru sehingga wawasan siswa menjadi meningkat karena literasi mengandung muatan kognitif dari buku yang dibaca, menjadikan siswa lebih disiplin karena dalam pelaksanaan literasi terdapat peraturan dan sanksi yang menyertainya , selain itu program literasi juga dapat menumbuhkan karakter budi pekerti yang luhur pada siswa.

Pada pelaksanaan literasi di SMA Negeri 1 Demak terdapat proses integrasi dari semua komponen sekolah, di mulai dari tahap perencanaan, tahap pembiasaan sampai tahap evaluasi. Sebagai program baru, pelaksanaan literasi di SMA Negeri 1 Demak dipandang baik oleh semua komponen sekolah. SMA Negeri 1 Demak berusaha memelihara dan mengembangkan program literasi (*Latency*), dengan disertai inovasi agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pelaksanaan program literasi, karena memiliki dampak dalam menumbuhkan budi bekerti dan meningkatkan wawasan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah penulis jelaskan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan program literasi yang ada di SMA Negeri 1 Demak dimulaipukul 06:45 WIB. Setelah 15 menit membaca buku dalam hati ataupun bersama maka selanjutnya diikuti tagihan non-pelajaran siswa menganalisis atau menceritakan kembali buku yang telah mereka baca dengan cara story map atau diskusi buku. Mengembangkan lingkungan fisik sekolah seperti adanya madding, pamflet atau slogan yang bernuansa literasi juga pengembangan sosial afektif serta menciptakan ekosistem sekolah. Pemberian penghargaan terhadap suatu capaian positif baik dari siswa guru ataupun warga sekolah. Pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak disertai peraturan bagi yang melanggar akan terkena sanksi.
2. Persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak. Siswa merasa program literasi sebagai sarana refresing karena buku yang dibaca adalah buku non fiksi jadi mereka mudah menangkap pesan dari buku tersebut dan mudah menceritakan ke temannya. Guru memandang baik dan antusias terhadap program literasi karena guru merasa terbantu

dalam proses belajar mengajar karena siswa sering menambah sumber belajar melalui buku dan internet.

3. Kendala program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu adanya kegiatan atau event sekolah seperti Hari Kartini, dan Hari Kemerdekaan Indonesia. Faktor internal antara lain motivasi dari dalam diri siswa maupun guru yang melaksanakan kegiatan literasi. Siswa yang tidak punya motivasi akan kesulitan memahami buku yang ia baca dan kegiatan literasi hanya formalitas semata. Solusi dalam pelaksanaan literasi, antara lain pendamping literasi mengupayakan kegiatan literasi ada (Latency), sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.
4. Dampak dalam pelaksanaan literasi di SMA Negeri 1 Demak, yaitu (a) program literasi mengandung muatan kognitif untuk meningkatkan wawasan siswa, siswa mendapatkan wawasan lain karena buku yang dibaca adalah non pelajaran, (b) program literasi menciptakan budi pekerti siswa, penumbuhan budi pekerti siswa dimulai sejak siswa berangkat ke sekolah. Siswa masuk sudah dibiasakan bersalaman dengan guru piket. Selanjutnya pelaksanaan literasi di ruang kelas dilanjutkan

membaca Asmaul Husna dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan(c) program literasi menjadikan siswa disiplin, program literasi di SMA Negeri 1 Demak disertai peraturan dan sanksi supaya siswa menjadi disiplin.seperti

B. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi pihak sekolah SMA Negeri 1 Demak

SMA Negeri 1 Demak diharapkan untuk mengembangkan program literasi disertai inovasi agar siswa termotivasi untuk aktif dalam pelaksanaan program literasi, karena terdapat dampak dalam pelaksanaan program literasi mulai dari meningkatkan budi pekerti dan wawasan siswa. Serta pihak sekolah lebih intensif dalam kerjasama dengan pihak orang tua, masyarakat dan lembaga terkait dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam program literasi.

2. Bagi Orang tua, Masyarakat dan Dinas Terkait.

Orang tua dan masyarakat dan dinas terkait diharapkan untuk selalu mendukung dan berperan maksimal dalam pelaksanaan prgram literasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berger, Peter L dan Thomas Luckman. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan; Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3S.
- Daniel, Moehar. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara
- De Boer. 2000. *Scientific Literacy: Another Look at Its Historical and Contemporary Meanings and Its Relationship to Science Education Reform*. New York: Journal Of Research in Science Teaching. VOL. 37 No.6 PP. 582-601
- Fattah, nanang. 2012. *Analisis kebijakan pendidikan*. Bandung: remaja rosdakarya
- George & Goodman, J.D. 2004. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- Hasugian, Jonner. 2008. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Medan: jurnal studi pustakawan dan informasi . Vol. 4 No.2 Hal. 34-44
- Horton, Forest,W. 2007. *UNESCO Information of All Programme: Understanding Information Literacy*. Paris: UNESCO
- Jones, Chaarles O. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- J Cooper. 1993. *D.Literacy:Helping Children Construct Meaning*. Boston Toronto:Hougton Miffin Company
- Kern, Richard. 2000. *Literacy and Language Teaching*. Oxpord New York: Oxport University Perss.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Puji Astuti, Widi dkk. 2012. *Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi*. Semarang: Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan. Vol. 41 No. 1. Hal 39-43

- Rachman, Maman. 2005 *Pendekatan Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R dan D)* Yogyakarta: Magnum Pusaka Utama
- Septiani, Meuthia dan Marlina. 2012. *Optimalisasi Penerapan Literasi Informasi Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang* . Padang: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan. Vol.1 No.1 hal 75-79
- Strauss, Anselm, dan Corbin, Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif tata Langkah dan Teknik-Teknik Teroitisasi Data*. Yogyakarta: Psutaka Pelajar
- Street, Brian. 2003. *What's "new" in New Literacy Studies?Critical approaches to literacy in theory and practice*. London: Journal Current Issues in Comparative Education Vol.5 (2) hal. 77-91
- Subyantoro, Arief dan Suwanto, FX. 2007. *Metode Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Andi
- Wardiyanta. 2006. *Metode PenelitianPariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Wiedarti, Pangesti, dkk. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah SMA*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud

Internet

- Mikhael Gewati. 2016. *Minat Baca Indonesia Ada di Urutan ke-60 Dunia*.
<http://Minat-Baca-Indonesia-Ada-di-Urutan-ke-60-Dunia-Kompas.com.html>. Dikutip pada tanggal 28 februari 2017

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan mengambil judul “Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa di SMA Negeri 1 Demak”. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
2. Untuk mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dan upaya sekolah untuk mengatasinya?
4. Untuk mengetahui dampak program literasi terhadap peningkatan wawasan siswa di SMA Negeri 1 Demak?

Salah satu metode pengambilan data yang akan dilakukan adalah dengan metode wawancara. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait.

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATAN WAWASAN KASUS DI SMA NEGERI 1 DEMAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan data yang diperlukan, maka diperlukan pedoman observasi, adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

A. Obyek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi penelitian di SMA negeri 1 Demak.
 - a. Profil SMA negeri 1 Demak
 - b. Letak SMA negeri 1 Demak
 - c. Visi dan Misi SMA negeri 1 Demak
 - d. Tata tertib dan jumlah siswa di SMA negeri 1 Demak
 - e. Program Literasi Media di SMA negeri 1 Demak

B. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek penelitian ini adalah aktifitas warga sekolah SMA negeri 1 Demak yang terkait dengan dampak program literasi. Kemudian informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa.
2. Pelaksanaan program literasi di SMA negeri 1 Demak
 - a. Pelaksanaan program literasi di sekolah
 - b. Antusiasme siswa pada saat pelaksanaan program literasi

- c. Sarana dan prasarana pelaksanaan program literasi
- d. Interaksi siswa pada saat pengayaan pelaksanaan program literasi
- e. Peran guru di dalam pelaksanaan program literasi
- f. Persepsi guru dan siswa di dalam pelaksanaan program literasi
- g. Evaluasi hasil pelaksanaan program literasi antara kepala sekolah, guru dan siswa
- h. Perubahan wawasan siswa pada pelaksanaan program literasi

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala SMA Negeri 1 Demak)

A. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
TTL :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Demak?
2. Siapa yang mendirikan SMA Negeri 1 Demak?
3. Apa tujuan didirikannya SMA Negeri 1 Demak?
4. Bagaimana perkembangan SMA Negeri 1 Demak dari awal berdiri hingga sekarang?
5. Bagaimana struktur organisasi di SMA Negeri 1 Demak?
6. Berapa jumlah pengajar di SMA Negeri 1 Demak?
7. Bagaimana peraturan tata tertib yang diterapkan di SMA Negeri 1 Demak?
8. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib tersebut ?
9. Apa visi dan misi yang dimiliki SMA Negeri 1 Demak?
10. Berapa jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Demak
11. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
12. Sejak kapan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan?

13. Bagaimana pendapat Anda sebagai kepala sekolah mengenai pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak ?
14. Bagaimana peran Saudara sebagai kepala sekolah dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
15. Apa saja sarana dan prasarana penunjang untuk pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
16. Berapa jumlah pengajar untuk pelaksanaan program literasi?
17. Kapan waktu pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak ?
18. Bagaimana teknik pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
19. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak? dan bagaimana upaya sekolah untuk mengatasinya?
20. Bagaimana persepsi siswa dan guru dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
21. Apakah terdapat peraturan mengenai program literasi? Apa sanksi bagi mereka yang melanggar atau tidak melaksanakan literasi?
22. Apakah program literasi mempunyai hubungan terhadap meningkatnya wawasan siswa? Alasannya? Apa dampaknya?
23. Apa harapan Saudara kedepan sebagai kepala sekolah dengan diterapkannya program literasi di SMA Negeri 1 Demak?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMA Negeri 1 Demak)

A. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
TTL :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Demak?
2. Siapa yang mendirikan SMA Negeri 1 Demak?
3. Apa tujuan didirikannya SMA Negeri 1 Demak?
4. Bagaimana perkembangan SMA Negeri 1 Demak dari awal berdiri hingga sekarang?
5. Bagaimana struktur organisasi di SMA Negeri 1 Demak?
6. Berapa jumlah pengajar di SMA Negeri 1 Demak?
7. Bagaimana peraturan tata tertib yang diterapkan di SMA Negeri 1 Demak?
8. Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak mematuhi peraturan tata tertib tersebut ?
9. Apa visi dan misi yang dimiliki SMA Negeri 1 Demak?
10. Berapa jumlah siswa yang belajar di SMA Negeri 1 Demak?
11. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
12. Sejak kapan program literasi di SMA Negeri 1 Demak dilaksanakan?

13. Bagaimana pendapat Anda sebagai wakasek kesiswaan mengenai pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak ?
14. Bagaimana peran Saudara sebagai wakasek kesiswaan dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
15. Apa saja sarana dan prasarana penunjang untuk pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
16. Berapa jumlah pengajar untuk pelaksanaan program literasi?
17. Kapan waktu pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak ?
18. Bagaimana teknik pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
19. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak? dan bagaimana upaya sekolah untuk mengatasinya?
20. Bagaimana persepsi siswa dan guru dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
21. Apakah terdapat peraturan mengenai program literasi? Apa sanksi bagi mereka yang melanggar atau tidak melaksanakan literasi?
22. Apakah program literasi mempunyai hubungan terhadap meningkatnya wawasan siswa? Alasannya? Apa dampaknya?
23. Apa harapan Saudara kedepan sebagai wakasek kesiswaan dengan diterapkannya program literasi di SMA Negeri 1 Demak?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Guru SMA Negeri 1 Demak)

A. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
TTL :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Saudara mengajar di SMA Negeri 1 Demak?
2. Apakah sebagai guru Saudara memiliki pemahaman yang baik tentang program literasi? Dan bagaimana pelaksanaannya?
3. Apakah Saudara menjunjung tinggi nilai-nilai keguruan sebagai suatu profesi yang mulia dalam program literasi?
4. Dalam mendampingi kegiatan literasi, perlengkapan apa saja yang Saudara siapkan?
5. Apakah sebelum mendampingi kegiatan literasi, Saudara mempelajari buku-buku yang digunakan dalam kegiatan literasi terlebih dahulu?
6. Bagaimana pemahaman Saudara dalam mengetahui peningkatan wawasan siswa dalam pelaksanaan program literasi yang Saudara lakukan di SMA Negeri 1 Demak?
7. Langkah-langkah apa yang Saudara lakukan untuk meningkatkan wawasan siswa dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?

8. Potensi apa saja yang dapat dikembangkan untuk untuk meningkatkan wawasan siswa dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
9. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah untuk untuk meningkatkan wawasan siswa dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
10. Apakah pihak sekolah melibatkan pihak lain dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
11. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
12. Apa saja kendala-kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak? Dan bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasinya?
13. Bagaimana perkembangan wawasan siswa sejak pertama kali mendapatkan dampak program literasi di SMA Negeri 1 Demak?
14. Bagaimana respon siswa terhadap pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak, menurut Saudara?
15. Bagaimana keberhasilan dari program literasi dalam menumbuhkan budi pekerti dan wawasan siswa SMA Negeri 1 Demak?
16. Manfaat apa saja diperoleh siswa melalui pelaksanaan program literasi di SMA Negeri 1 Demak??
17. Bagaimana strategi yang Anda lakukan untuk meningkatkan keberhasilan program literasi dalam menumbuhkan budi pekerti dan wawasan siswa?
18. Apa harapan Saudara sebagai pendidik kedepan dengan diterapkannya program literasi bagi siswa di di SMA Negeri 1 Demak?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Siswa SMA Negeri 1 Demak)

A. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
TTL :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah ada pihak-pihak yang mendorong adik untuk sekolah di SMA Negeri 1 Demak atau adik sendiri yang berkeinginan untuk sekolah di SMA Negeri 1 Demak apa alasannya?
2. Apakah adik suka belajar di SMA Negeri 1 Demak, apa alasannya ?
3. Kegiatan apa saja yang adik sukai di SMA Negeri 1 Demak apa alasannya ?
4. Apakah adik mengetahui tentang program literasi? Bagaimana pelaksanaannya?
5. Bagaimana pemahaman adik tentang program literasi dan wawasan siswa? Apakah ada hubungannya?
6. Apakah pelaksanaan program literasi itu menyenangkan? Apa alasannya?
7. Apa yang adik sukai dari pelaksanaan program literasi?
8. Apa yang adik tidak sukai dari pelaksanaan program literasi?
9. Apakah adik menguasai buku yang adik baca dalam pelaksanaan program literasi?

10. Apakah guru adik memberikan cara-cara menerapkan hasil review dari buku yang sudah adik baca dalam pendidikan?
11. Apakah ketika bapak/ibu guru mendampingi kegiatan literasi, diberikan kesempatan untuk bertanya ? kemudian apa respon adik?
12. Adakah perbedaan sikap/perilaku dan pemikiran pada diri adik sebelum dan sesudah adik melaksanakan program literasi?
13. Apakah adik merasa bahwa semua program literasi itu penting dan ada gunanya?
14. Apakah dalam pelaksanaan literasi, Adik kesulitan atau kendala? Apa saja? Bagaimana cara adik mengatasi masalah sendiri? Dan pihak sekolah?
15. Apakah adik selalu mengikuti kegiatan literasi? Alasannya?
16. Apakah adik pernah tidak mengikuti kegiatan literasi? Alasannya? Apa hukuman bagi yang tidak mengikuti literasi?
17. Bagaimana manfaat yang adik dapatkan dari kegiatan literasi yang adik ikuti?
18. Apakah program literasi dapat menambah wawasan adik?
19. Apa harapan Adik dengan diterapkannya program literasi di SMA Negeri 1 Demak?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Masyarakat Sekitar SMA Negeri 1 Demak SMA Negeri 1 Demak)

A. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
TTL :
Umur :
Alamat :
Pendidikan :
Pekerjaan :

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang SMA Negeri 1 Demak?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja disini?
3. Apakah sebagai masyarakat sekitar Bapak/Ibu memiliki pemahaman tentang siswa-siswi SMA Negeri 1 Demak?
4. Apakah ada perbedaan perilaku atau sikap antara siswa-siswi SMA Negeri 1 Demak dengan siswa-siswi SMA pada umumnya?
5. Bagaimana hubungan warga sekolah dengan masyarakat di sekitar lingkungan SMA Negeri 1 Demak?
6. Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menyekolahkan anak Bapak/Ibu di SMA Negeri 1 Demak? Apa alasannya?
7. Apakah Bapak/Ibumengetahui tentang program literasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Demak?
8. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai masyarakat sekitar kedepan dengan diterapkannya program literasi bagi siswa-siswi di SMA Negeri 1 Demak?

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Gambar wawancara dengan guru sosiologi



Gambar wawancara dengan salah satu siswa



Gambar proses kegiatan literasi di luar kelas



Gambar proses kegiatan literasi di kelas



Gambar proses kegiatan literasi di perpustakaan



Gambar proses bimbingan guru pendamping dalam kegiatan literasi

Lampiran 5

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : 311/LT/UN37.1.3/LT/2017
 Hal : Izin Penelitian

05 April 2017

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Demak
 Jl. Sultan Fatah, Katonsari, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59516

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini,

Nama : Ahmad Heri
 NIM : 3401413036
 Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi, S1
 Judul : Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya
 Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa Studi Kasus
 di SMA Negeri 1 Demak

kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi/tesis di perusahaan atau instansi yang saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 April 2017 s.d 15 Mei 2017.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial
 Universitas Negeri Semarang



*Lampiran 6***Surat Keterangan Selesai Penelitian**


 PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 DEMAK
 Alamat: Jalan Sultan Fatah/Katonsari No.85 Demak 59516 Telp. (0291) 685241
 Website: www.sman1-demak.sch.id/email: info@ sman1-demak.sch.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 890/157/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Demak menerangkan bahwa:

Nama	: AHMAD HERI
Nomor Induk Mahasiswa	: 3401413036
Program Studi	: Sosiologi dan Antropologi/Illmu Sosial
Prodi/Jenjang	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1

Yang bersangkutan benar-benar Mahasiswa UNNES Semarang yang telah mengadakan Penelitian dengan Judul : "Implementasi Program Literasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Wawasan Siswa" yang dilaksanakan pada Bulan April s/d Mei 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya.

Demak, 15 Mei 2017

Kepala Sekolah


 Suntoyo S.Pd, M.Pd
 19631110 199412 1 003

